

**PENGARUH PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP  
PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PEMERINTAH  
KOTA PRABUMULIH  
(Studi pada Inspektorat Kota Prabumulih)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ADINDA ARISKA**

**2022120012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PRABUMULIH  
2026**

**PENGARUH PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP  
PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PEMERINTAH  
KOTA PRABUMULIH  
(Studi pada Inspektorat Kota Prabumulih)**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih



**Oleh :**

**ADINDA ARISKA**

**2022120012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PRABUMULIH  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP  
PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PEMERINTAH KOTA PRABUMULIH  
(Studi pada Inspektorat Kota Prabumulih)**

### LAPORAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih**

Oleh :

**Adinda Ariska  
2022120012**

Prabumulih, 03 Maret 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Chairani Adelina, S.E., M.Si  
NUPTK. 8752770671230342

Rika Fitri Ramavani S.Kom., M.M  
NUPTK. 2837767668230542

**Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**



Chairani Adelina, S.E., M.Si  
NUPTK. 8752770671230342

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih Studi pada Inspektorat Kota Prabumulih” telah dipertahankan oleh Tim penguji Karya Ilmiah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih pada tanggal 12 Juni 2026.

Prabumulih 12 Juni 2026

Tim Penguji Tugas Akhir

**Ketua :**

Chairani Adelina, S.E., M.Si  
NUPTK. 8752770671230342

(Chairani)

**Anggota :**

1. Rika Fitri Ramayani S.Kom., M.M  
NUPTK. 2837767668230542

(Rika)

2. Emi Sukmawati, S.E., M.Si  
NUPTK. 2053750651230140

(Emi)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis



Dwi H. Desliana, S.E., M.M  
NUPTK. 2544740641230233

Ketua Program Studi Akuntansi

(Chairani)

Chairani Adelina, S.E., M.Si  
NUPTK. 8752770671230342

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adinda Ariska

NIM : 2022120012

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil *plagiasi*, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.



Prabumulih 12 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



  
Adinda Ariska

2022120012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

Aku menyerahkan segala urusanku kepada Allah swt  
(Q.S Ghafir: 44)

Kemarin sudah terjadi, hari ini harus dijalani, besok harus dilalui dengan lebih baik lagi

(Adinda Ariska)

Segala do'a yang telah dilangitkan orang tuaku hanya untuk ribuan langkah agar aku terus bisa maju, *never give up and never surrender*, bismillah

(Adinda Ariska)

“*Allahuma yasir wala tu'assir*” Ya Allah permudahkanlah selalu dan jangan engkau persulit

### PERSEMBAHAN:

*Kupersembahkan Karya ini kepada:*

- ❖ *Sang penolong Allah Subhanahu wa ta'ala dan kekasih-Nya Rasalullah Shalallahu' alaihi wasallam.*
- ❖ *Kedua orang tua ku, Bapak Alm Ali Efendi dan Ibu Darlelawati yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan Baarakallahu fiikum.*
- ❖ *Kakakku tersayang Ade Sandika beserta saudaraku sekalian yang selalu memberikan dukungan dan semangat.*
- ❖ *Bapak /Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
- ❖ *Keluarga besar yang selalu mendoa'kan*
- ❖ *Almamaterku*



## ABSTRAK

### **PENGARUH PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PEMERINTAH KOTA PRABUMULIH (Studi pada Inspektorat Kota Prabumulih)**

**Adinda Ariska, 2022120012, 2026**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Kota Prabumulih, studi dilakukan pada Inspektorat Kota Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah responden sebanyak 66 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan analisis data menggunakan bantuan statistik SPSS versi 27 dengan tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 16,442 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti semakin baik peranan audit internal, maka semakin efektif pula upaya pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kota Prabumulih.

**Kata kunci: Audit Internal, Pencegahan *Fraud***

## **ABSTRACK**

### ***THE INFLUENCE OF THE ROLE OF INTERNAL AUDIT ON FRAUD PREVENTION IN THE GOVERNMENT OF PRABUMULIH CITY (Study at the Prabumulih City Inspectorate)***

*This study aims to determine the influence of internal audit on fraud prevention in the Prabumulih City Government. The study was conducted at the Prabumulih City Inspectorate. The research method used was quantitative. The sampling technique used saturated sampling, with 66 respondents. Data collection was conducted by distributing questionnaires to respondents, while data analysis used SPSS version 27 statistical software, with stages of validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results showed that the role of internal audit has a positive and significant effect on fraud prevention. This is evidenced by the calculated t-value of 16.442 and a significance level of less than 0.001, which is smaller than 0.05. Thus, the hypothesis in this study is accepted, meaning that the better the role of internal audit, the more effective fraud prevention efforts will be at the Prabumulih City Inspectorate.*

**Keywords:** *Internal Audit, Fraud Prevention*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, atas izinnya pula penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih” Skripsi ini ditulis untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar program (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih. Selanjutnya, dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak ribuan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Ibu Dr. Hj. Desliana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih
3. Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih dan juga selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rika Fitri Ramayana, S.Kom., M.M selaku dosen pembimbing II, terimakasih kepada ibu pembimbing karna telah meluangkan waktu dan ilmunya untuk membimbing dan membantu memberikan saran serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keihklasan. Beserta segenap bapak/ibu dosen serta staf akademik yang telah terlibat dalam membantu dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada saya selama dalam proses perkuliahan
4. Bapak Sapta Putra Dewangga, S.H selaku Inspektur dari Inspektorat Kota Prabumulih yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ditempat, serta untuk para seluruh pegawai dan staf yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih karena telah membantu dan mengarahkan saya saat dalam melakukan penelitian di Inspektorat Kota Prabumulih

5. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, cinta pertama dan juga orang yang paling saya sayangi dan cintai didunia, untuk papa saya Alm. Ali Effendi, S dan mama saya Darlelawati, saya ucapkan banyak-banyak ribuan terimakasih untuk do'a, dukungan, nasihat, motivasi, ilmu yang diajarkan serta kesabarannya selama ini dalam mendukung saya untuk dapat menyelesaikan penyusunan dan studi yang saya lakukan, terimakasih mama dan papa untuk kehangatannya, untuk cintanya dan pendidikan yang selama ini telah diberikan, semoga mama sehat selalu dan selalu diberikan kebahagiaan, serta papa insyaallah selalu bahagia di surganya Allah, dan maaf untuk segala hal yang masih belum bisa tercapai.
6. Teruntuk saudara saya, Ade Sandika terimakasih juga atas dukungannya dan keikhlasan hatinya dalam mendukung dan memotivasi adiknya saat kuliah mencapai gelar sarjana, serta seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi terkhusus keluarga besar yang berada tanjung enim dan juga untuk kakak sepupu saya yang sering mendengarkan keluh kesah dan cerita saya terimakasih telah mendukung, menyayangi, memotivasi dan selalu mendo'akan saya dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Sahabat saya Janovpuchadin, grup RAD (Ria, Aen, Dinda), Nayken Ayu terimakasih atas dukungan tawa dan suka duka yang telah dilalui bersama dan teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 22, terimakasih atas dukungan dan juga semangatnya dalam proses penyusunan skripsi ini, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu melancarkan dalam proses penyusunan skripsi ini
8. Dan teruntuk diri saya sendiri, Adinda Ariska. Terimakasih untuk selalu mengusahakan semuanya dan selalu bertahan sampai sejauh ini, yang telah melewati banyak hal mengenakan dan tidak mengenakan dan mau untuk terus melangkah maju dan *upgrade* diri menjadi lebih baik lagi, kini perjalanan baru akan dimulai, maka jalani selalu dengan keikhlasan dan penuh semangat. *"Only I understand how I am, thank you and I hope always be happy"*

## DAFTAR ISI

|                                                           |             |
|-----------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                           | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                          | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN INTEGRITAS.....</b>                         | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>                         | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>                                      | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                 | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                  | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                 | 5           |
| 1.3 Batasan Penelitian .....                              | 5           |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....                                | 5           |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....                               | 5           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                       | <b>7</b>    |
| 2.1 Landasan Teori .....                                  | 7           |
| 2.1.1 Audit Internal.....                                 | 7           |
| 2.1.2 <i>Fraud</i> .....                                  | 13          |
| 2.1.3 Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud ..... | 19          |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                             | 22          |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                              | 24          |
| 2.4 Hipotesis.....                                        | 24          |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>                 | <b>26</b>   |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....                      | 26          |
| 3.1.1 Lokasi Penelitian.....                              | 26          |
| 3.1.2 Waktu Penelitian.....                               | 26          |

|                                                                        |           |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2 Jenis Penelitian .....                                             | 26        |
| 3.2.1 Penelitian Kualitatif .....                                      | 26        |
| 3.2.2 Penelitian Kuantitatif .....                                     | 27        |
| 3.3 Jenis Data & Sumber Data .....                                     | 27        |
| 3.3.1 Jenis Data .....                                                 | 27        |
| 3.3.2 Sumber Data .....                                                | 28        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....                                      | 28        |
| 3.5 Populasi & Sampel .....                                            | 29        |
| 3.5.1 Populasi .....                                                   | 29        |
| 3.5.2 Sampel .....                                                     | 29        |
| 3.5.3 Teknik Sampling .....                                            | 30        |
| 3.6 Variabel Penelitian & Definisi Operasional Variabel .....          | 30        |
| 3.6.1 Variabel Penelitian .....                                        | 30        |
| 3.6.2 Definisi Operasional Variabel .....                              | 31        |
| 3.7 Metode Analisis Data .....                                         | 32        |
| 3.7.1 Uji Validitas dan Realibilitas .....                             | 32        |
| 3.8 Uji Asumsi Klasik .....                                            | 32        |
| 3.8.1 Uji Normalitas .....                                             | 32        |
| 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas .....                                    | 33        |
| 3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana .....                          | 33        |
| 3.9 Uji Hipotesis .....                                                | 34        |
| 3.9.1 Uji t (Uji Parsial) .....                                        | 34        |
| 3.9.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                            | 35        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                               | <b>36</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Inspektorat Kota Prabumulih .....                    | 36        |
| 4.1.1 Sejarah Kota Prabumulih .....                                    | 36        |
| 4.1.2 Sejarah Inspektorat Kota Prabumulih .....                        | 37        |
| 4.1.3 Visi Dan Misi Inspektorat Kota Prabumulih .....                  | 38        |
| 4.1.4 Struktur Organisasi Inspektorat Kota Prabumulih .....            | 39        |
| 4.1.5 Tugas Struktur Organisasi Pada Inspektorat Kota Prabumulih ..... | 40        |
| 4.2 Hasil Penelitian .....                                             | 47        |
| 4.2.1 Karakteristik Responden .....                                    | 47        |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| 4.2.2 Statistik Deskriptif .....  | 49        |
| 4.2.3 Hasil Uji Validitas .....   | 52        |
| 4.2.4 Hasil Uji Reliabilitas..... | 55        |
| 4.2.5 Uji Asumsi Klasik.....      | 56        |
| 4.2.6 Hasil Uji Hipotesis.....    | 59        |
| 4.3 Pembahasan .....              | 61        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>        | <b>64</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....               | 64        |
| 5.2 Saran.....                    | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>66</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Kasus Korupsi Di Indonesia .....                          | 2  |
| Tabel 1.2 Kasus Fraud di Prabumulih pada Sektor Pemerintah.....     | 3  |
| Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel.....                        | 32 |
| Tabel 4.1 Responden Menurut Jenjang Auditor & Jabatan .....         | 48 |
| Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Masa Bekerja.....                   | 49 |
| Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....                                | 50 |
| Tabel 4.4 Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Kuisisioner ..... | 51 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X.....                       | 52 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas variabel Y .....                      | 53 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....                               | 54 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....                                | 55 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                       | 56 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana .....        | 57 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....                          | 58 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....          | 59 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle Theory</i> ..... | 19 |
| Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....            | 25 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Lampiran I Draft Kuesioner .....        | 69 |
| Lampiran II Hasil Tabulasi Data .....   | 73 |
| Lampiran III Hasil Olah Data SPSS.....  | 75 |
| Lampiran IV Dokumentasi Penelitian..... | 79 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia pemerintahan yang selalu dilandasi dengan dunia politik sering kali mempengaruhi para pemimpin dan juga pegawai pemerintahan berpotensi melakukan tindakan kecurangan *fraud*, banyak sekali faktor pemicu untuk seseorang melakukan tindakan *fraud* yang merugikan orang lain dan menguntungkan dirinya sendiri. Pemerintah daerah selalu dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintahan yang transparan, akuntabel, serta bebas dari tindakan praktik kecurangan (*fraud*). Pada penyajian laporan keuangan jika tidak sesuai dengan fakta dan ada penyimpangan yang ditemukan dan dilakukan dengan sengaja dengan maksud untuk menipu dan melakukan kecurangan, maka dapat disebut sebagai *fraud*.

Terjadinya fenomena peningkatan tuntutan transparansi dan efektivitas dalam mengelola keuangan daerah sering kali turut memunculkan dampak negatif apabila *fraud* tidak dikelola dengan baik. Dampak tersebut dapat menyebabkan kerugian keuangan negara atau suatu daerah, melemahnya kepercayaan masyarakat atau publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan, dan potensi hambatan terhadap pembangunan daerah.

Peran pengawas internal atau audit internal bukan hanya sebagai fungsi kontrol tetapi juga sebagai instrumen dan suatu instansi yang harus proaktif dalam pencegahan tindak kecurangan *fraud*, termasuk pada level pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah. Menurut ACFE (2019), *Association of Certified Fraud Examiners* tindakan kecurangan *fraud* dapat dilihat dari 3 bentuk yang sering didengar dengan istilah *fraud tree*, yaitu *Asset misappropriation* (pengambilan aset secara ilegal), *Corruption* (korupsi), *Financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Dari ketiga bentuk kecurangan *fraud* diatas, yang paling umumnya sering terjadi di pemerintahan pusat maupun daerah adalah tindakan korupsi dengan persentase paling tinggi mencapai 64.4%.

Tabel 1.1 kasus korupsi di Indonesia

| Tahun | Jumlah Kasus Korupsi (ICW) | Perubahan (% dari tahun sebelumnya) |
|-------|----------------------------|-------------------------------------|
| 2019  | 271 Kasus                  | -                                   |
| 2020  | 444 Kasus                  | ↑ 63.8%                             |
| 2021  | 533 Kasus                  | ↑ 20.0%                             |
| 2022  | 579 Kasus                  | ↑ 8.6%                              |
| 2023  | 791 Kasus                  | ↑ 36.6%                             |
| 2024  | 364 Kasus                  | ↓ 54.0%                             |

Sumber : Data di olah penulis (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas terjadinya kasus *fraud* di Indonesia menurut ICW (*Indonesia Corruption Watch*) yang diakses pada laman (Kumparan, 2024) menunjukkan data bahwa dari tahun 2019-2023 kasus *fraud* yang paling tinggi adalah tindakan korupsi yang merugikan negara. Berdasarkan laporan pemantauan ICW yang dilakukan oleh media indonesia. Berikut ini kasus korupsi yang terpantau dari 5 tahun terakhir, bahwa kasus korupsi yang terjadi di Indonesia meningkat dari tahun 2019-2023, lalu kembali turun pada tahun 2024, dan pada tahun 2023 menjadi tahun yang paling banyak pada kasus korupsi. Dari kasus diatas timbulah pertanyaan publik serta pertanyaan bagaimana sistem pengendalian internal pemerintah dalam mencegah dan menyelesaikan kasus tersebut, agar menuju tata kelola pemerintah yang *good governance*.

Hal ini menjadi sebuah pertanyaan masyarakat bagaimana peran pengawasan pemerintah dalam mengatasi masalah yang terjadi, dalam sistem pemerintahan pengawasan yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) sering dikenal dengan inspektorat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 (2019), inspektorat berfungsi sebagai salah satu aparat yang bertugas mengawasi sistem internal pemerintah daerah yang berada di provinsi kabupaten/kota mempunyai tugas membantu gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Pasal 16 Ayat (1), Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (2004),

menjelaskan tentang pemeriksaan pengelolaan dan juga tanggung jawab keuangan negara dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), menyoroti peningkatan ketidakpatuhan keuangan di pemerintah daerah yang disebabkan karena lemahnya pengawasan internal pemerintah daerah ataupun kabupaten/kota.

Kota Prabumulih merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan serta memiliki posisi strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi di wilayah tengah provinsi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, BPS (2024) melalui publikasi “Prabumulih Dalam Angka 2024”, jumlah penduduk kota ini mencapai sekitar 192.000 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,1% per tahun. Struktur perekonomian daerah didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, serta perdagangan besar dan eceran, yang secara bersama-sama menyumbang lebih dari 70% *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB).

Tabel 1.2 Kasus Fraud di Prabumulih pada Sektor Pemerintah

| Tahun | Jenis Kasus Fraud                             | Bentuk Penyimpangan                                                  | Sektor Instansi     |
|-------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 2023  | Penyimpangan anggaran Perjalanan Dinas (SPPD) | Perjalanan dinas tidak dilaksanakan tetapi anggaran dicairkan        | Dinas Perhubungan   |
| 2025  | Penyalahgunaan Dana Hibah Pilkada             | Penyalahgunaan dana hibah Pilkada, kegiatan fiktif, mark-up anggaran | KPU Kota Prabumulih |
| 2025  | Proyek pembangunan gedung Balai Latihan Kerja | Pekerjaan tidak sesuai spesifikasi & kontrak kerja                   | UPTP/BLK Prabumulih |

Sumber : data diolah penulis

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa telah terjadinya kasus *fraud* yang terjadi di lingkungan pemerintah Kota Prabumulih, hal ini menjadi tantangan untuk dapat menciptakan dan mengelola lingkungan pemerintahan serta pemerintahan yang baik dengan bebas terjadinya kasus *fraud*. Sehingga peran pengawasan internal

pemerintah sangat diperlukan dalam menjalankan dan mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan *good governance*.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 yang berisikan tentang sistem pengendalian internal pemerintah menggambarkan peran audit internal dalam meningkatkan sistem pengendalian internal (SPIP) dan melakukan pencegahan kecurangan (*Fraud*) yang berpotensi muncul dilingkungan pemerintah, audit internal merupakan bagian dari sistem pengawasan yang bertugas memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas, efisiensi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam konteks pemerintahan daerah, peran ini dijalankan oleh Inspektorat Daerah sebagai aparat pengawas internal pemerintah (APIP).

Inspektorat bertanggung jawab melakukan audit, *reviu*, evaluasi, pemantauan, serta melakukan kegiatan pengawasan lainnya terhadap seluruh perangkat daerah dan instansi pemerintah agar pengelolaan anggaran yang diberikan oleh negara dan aset publik berjalan sesuai dengan prinsip terciptanya sistem pemerintahan yang baik *Good Governance* (BPKRI, 2008). Hal itu menegaskan bahwa pentingnya peran pengawas internal pemerintah sebagai lembaga audit internal pemerintah daerah sangat diperlukan dalam melakukan pencegahan kecurangan yang terjadi dilingkungan pemerintahan. (Rahman et al., 2022)

Dengan demikian di kota/kabupaten seperti Kota Prabumulih peran audit internal dalam mencegah kecurangan (*fraud*) sangat diperlukan dalam lingkungan pemerintahan, untuk dapat menciptakan tata kelola pemerintah yang baik, namun secara khusus masih terbatasnya penelitian dan belum banyak penelitian yang dilakukan pada pemerintah Kota Prabumulih melalui pengawasan inspektorat Kota Prabumulih. Berdasarkan permasalahan dan munculnya fenomena uraian diatas maka peneliti memilih inspektorat untuk melihat bagaimana pengaruh peranan inspektorat kota prabumulih sebagai audit internal pemerintah daerah yang berperan penting terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*), hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Peranan Audit**

## **Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana peranan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintah Kota Prabumulih Studi pada inspektorat Kota Prabumulih ?

### **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya difokuskan pada peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu peranan audit internal sebagai variabel independen (X) dan pencegahan *fraud* sebagai variabel dependen (Y). Dan masih jarang ditemukannya penelitian dengan judul serupa di wilayah pemerintah Kota Prabumulih.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kota Prabumulih studi pada inspektorat Kota Prabumulih.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh peranan audit internal terhadap pencegahan fraud pada inspektorat kota prabumulih serta juga diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang akan dipelajari pada bangku perkuliahan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

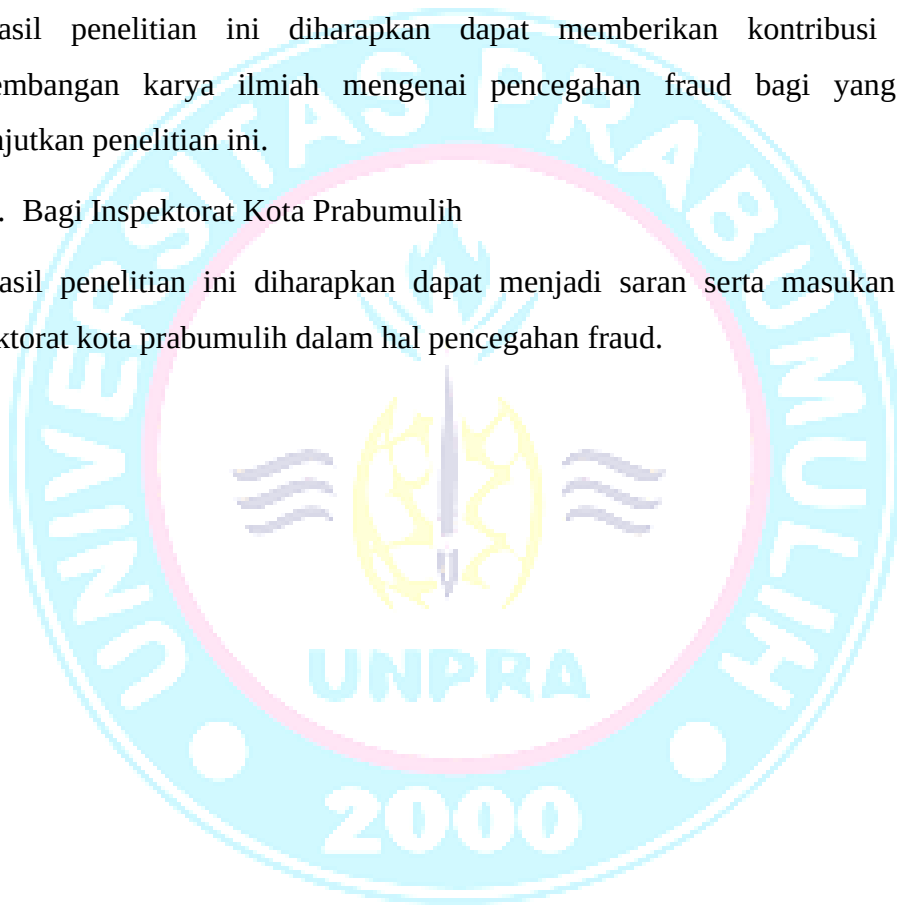
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan penulis mengenai pengaruh peranan audit internal terhadap pencegahan fraud pada inspektorat kota prabumulih terutama dalam mengetahui pengaruh dan menyusun karya ilmiah

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karya ilmiah mengenai pencegahan fraud bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

### c. Bagi Inspektorat Kota Prabumulih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran serta masukan untuk inspektorat kota prabumulih dalam hal pencegahan fraud.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Audit Internal**

###### **1. Definisi Audit Internal**

Audit internal adalah fungsi evaluasi independen yang dibentuk dalam organisasi yang memantau dan mengevaluasi kinerjanya sebagai layanan yang diberikan kepada organisasi. Audit internal berfungsi sebagai pengawas yang memberikan keyakinan dan layanan **konsultasi** secara independen serta objektif untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki kegiatan organisasi. Menurut The Institute of Internal Auditors (IIA, 2017), audit internal adalah *“an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations.”* Definisi tersebut menegaskan bahwa audit internal tidak hanya berfokus pada aktivitas pemeriksaan, tetapi juga berperan dalam memberikan nilai tambah melalui evaluasi pengendalian internal, manajemen risiko, serta proses tata kelola organisasi.

Audit internal merupakan proses pemeriksaan yang dilaksanakan oleh unit audit internal dalam suatu instansi, yang mencakup penilaian atas laporan keuangan, sistem akuntansi, serta pengawasan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku. Pemeriksaan ini meliputi evaluasi atas kepatuhan terhadap regulasi eksternal, seperti peraturan perpajakan, ketentuan industri, dan aturan investasi, maupun ketentuan internal yang berasal dari standar dan pedoman profesi, termasuk standar akuntansi yang berlaku (Welly, 2023).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan proses atau kegiatan yang dijalankan untuk melakukan pengawasan, pemeriksaan serta pengendalian internal disebuah instansi atau lembaga yang berada didalamnya. Audit internal yang memiliki peran penting dan juga fungsi penting dalam mendeteksi kecurangan pada lembaga di dalamnya.

## 2. Standar Internal Audit

Standar internal audit merupakan pedoman yang digunakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit internal dilakukan secara profesional, konsisten, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diakui secara internasional. Standar ini bertujuan memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai cara auditor internal merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit. Standar tersebut juga memastikan bahwa fungsi audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui peningkatan pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola (Welly, 2023 : 26).

### 1. Tujuan, Wewenang Dan Tanggung Jawab

#### a. Tujuan Audit Internal

Tujuan utama dari audit internal adalah memberikan layanan dan juga konsultasi kepada lembaga secara objektif dalam membantu lembaga mencapai tujuannya, sedangkan secara khusus audit internal bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian internal agar dapat memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan secara efektif dan efisien, serta mendeteksi dan mendukung pengelolaan risiko yang terjadi, audit internal berperan dalam mengidentifikasi indikasi tindakan kecurangan (*fraud*) dan membantu manajemen memetakan risiko serta mengevaluasinya, agar dapat memperkuat sistem pencegahan kecurangan yang terjadi. Audit internal bukan hanya mencari kesalahan pada saat pengawasan dan pemeriksaan, tetapi juga berfungsi untuk memberikan saran dan perbaikan dalam meningkatkan nilai atau *value* Suatu lembaga.

#### b. Wewenang Audit Internal

Wewenang audit internal tidak hanya mengakses seluruh informasi yang bersifat relevan pada seluruh unit kerja, tetapi juga dapat berkomunikasi langsung dengan pimpinan suatu lembaga, Sehingga audit internal wajib mendapatkan dukungan dari semua pegawai untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan .

### c. Tanggung Jawab Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab dalam menyusun dan menjalankan rencana audit tahunan, menilai efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko, mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dan dapat memberikan saran serta melakukan tindak lanjut, dan audit internal harus menjaga independensi dan objektivitas sesuai kode etik IIA serta setiap temuan yang dilakukan harus dilaporkan secara jujur, lengkap dan objektif.

## 2. Peranan Audit Internal

Peranan audit internal merupakan kontribusi yang diberikan oleh fungsi audit internal dalam membantu lembaga mencapai tujuannya secara efektif melalui kegiatannya memberikan saran dan penilaian kegiatan. Peran utama audit terbagi atas beberapa macam (Welly, 2023 : 11), yaitu:

### a. Menilai efektivitas dalam pengendalian internal (*watchdog*)

Audit internal berperan untuk mengevaluasi apakah sistem pengendalian internal telah dirancang dan dijalankan dengan baik oleh suatu lembaga, melalui pengendalian internal, pengamatan serta perhitungan.

### b. Mendukung Manajemen Risiko (*catalyst*)

Menilai apakah proses indentifikasi, analisis dan mitigasi risiko sudah memadai dan memastikan bahwa risiko kecurangan, risiko operasional dan risiko kepatuhan dapat diminimalkan dengan baik.

### c. Memperkuat tata kelola yang bersifat *Good Governance*

Audit internal memastikan bahwa lembaga menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti transparan, akuntabel, integritas, dan efektivitas lembaga sudah benar-benar diterapkan dan diajalani.

### d. Mencegah dan Mendeteksi kecurangan (*Fraud Detection*)

Dalam mencegah terjadinya tindak kecurangan, audit internal dapat berperan untuk melakukan evaluasi sistem anti fraud, audit kepatuhan dan audit investigatif bila diperlukan, serta berfungsi mengenali titik rawan kecurangan melalui pemetaan risiko *fraud* yang akan terjadi.

e. Pemberi saran dan Perbaikan (*Advisor Role*)

Berperan juga dalam memberikan rekomendasi dan perbaikan pada sistem yang terkendala dan terjadi penyimpangan, rekomendasi dapat bersifat solutif dan berbasis bukti audit

3. Ruang lingkup Audit Internal

Menurut Elisabeth (2023) ruang lingkup audit internal terbagi menjadi 2 macam yaitu, Fungsi audit internal dan tugas auditor internal (Welly, 2023 : 20)

a. Fungsi Audit Internal

Audit internal memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pengawasan internal, audit internal dituntut untuk dapat bekerja secara objektif untuk dapat memberikan penilaian independen terhadap kecukupan dan efektivitas dalam proses manajemen risiko dan pengendalian

b. Tugas Auditor Internal

- 1) Setidaknya setiap tahun audit internal dapat Menyerahkan rencana audit risiko internal.
- 2) Melakukan komunikasi kepada pihak manajemen dan fungsi kontrol mengenai dampak dan kendala sumber daya pada perencanaan dan proses audit internal
- 3) Memastikan bahwa sumber daya audit internal memiliki keahlian dan pengetahuan dibidangnya
- 4) Dapat memimpin fungsi audit internal dengan tepat sehingga dapat memenuhi misinya
- 5) Memastikan kepatuhan audit sesuai dengan standar IIA
- 6) Hasil audit dan tindak lanjut dikomunikasikan dengan korektif yang telah disepakati

- 7) Berkordinasi dengan sturktur bidang audit internal lainnya

### **3. Audit Internal Pemerintah**

Audit adalah proses dalam identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah, dalam ruang lingkup pemerintah audit sering disebut juga dengan auditor, auditor merupakan jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang (AAIPI, 2019).

Dalam instansi pemerintahan yang dibentuk dalam tugas pelaksanaan pengawasan internal pemerintah di lingkungan pemerintah pusat/daerah, terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat, Unit pengawasan internal pemerintah dan kementerian negara, yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan disebut dengan Aparat pengawasan Internal pemerintah (APIP). Sesuai pasal 53 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), maka penyusunan Standar Audit Internal Pemerintah mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Kegiatan audit internal wajib dilaksanakan sesuai Standar Auditor yang disusun oleh organisasi profesi yaitu Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia. Auditor internal pemerintah memiliki beberapa jenis atau tingkatan didalam jabatan fungsionalnya, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang jabatan fungsional auditor internal pemerintah terbagi menjadi dua jenis yaitu:

## 1. Auditor terampil

Jenjang jabatan auditor terampil terbagi menjadi 3 jenis:

### a. Auditor Pelaksana :

- 1). Pengatur, golongan ruang II/c
- 2). Pengatur Tingkat I, golongan ruang II/d.

### b. Auditor Pelaksana Lanjutan :

- 1). Penata Muda, golongan ruang III/a
- 2). Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.

### c. Auditor Penyelia :

- 1). Penata, golongan ruang III/c
- 2). Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.

## 2. Auditor Ahli

Jenjang jabatan auditor ahli terbagi menjadi 4 jenis:

### a. Auditor Pertama :

- 1). Penata Muda, golongan ruang III/a;
- 2). Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.

### b. Auditor Muda

- 1). Penata, golongan ruang III/c
- 2). Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.

### c. Auditor Madya

- 1). Pembina, golongan ruang IV/a
- 2). Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b
- 3). Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c.

#### d. Auditor Utama

1. Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d
2. Pembina Utama, golongan ruang IV/e.

Pada setiap jenjang pangkat untuk masing-masing jabatan Auditor, sebagaimana yang telah diatur pada peraturan menteri negara adalah jenjang pangkat dan jabatan berdasarkan jumlah angka kredit yang dimiliki masing-masing jenjang jabatan. Penetapan jenjang jabatan Auditor untuk pengangkatan dalam jabatan ditetapkan berdasarkan jumlah angka kredit yang dimiliki setelah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit, dan berdasarkan sertifikat lulus sertifikasi jabatan Auditor yang dimiliki. (Per Menpan Nomor/220 M.Pan 7 2008)

#### 2.1.2 *Fraud*

##### 1. Definisi *Fraud*

*Fraud* merupakan bentuk atau tindakan kecurangan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri dan merugikan orang lain, fraud seringkali ditemui pada sistem akuntansi seperti proses pencatatan, pelaporan dan penyajian.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2023) mendefinisikan fraud sebagai tindakan yang dilakukan dengan tipu daya, memanipulasi, ataupun menyembunyikan fakta yang material, sehingga menyebabkan kerugian kepada orang lain atau pihak lain. Dalam konteks sektor publik, fraud sering dikaitkan dengan penyalahgunaan wewenang, korupsi, serta penyimpangan penggunaan anggaran pemerintah (Sayidah & Hartati, 2019 : 47).

Pada sektor pemerintahan, termasuk pemerintah daerah, seringkali memiliki risiko fraud yang lebih kompleks karena keterbukaan informasi, tuntutan akuntabilitas publik, serta pengelolaan anggaran yang besar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai teori fraud menjadi landasan penting dalam memperkuat peran audit internal dalam mencegah berbagai bentuk kecurangan.

##### 2. Jenis-Jenis *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) bentuk tindakan kecurangan *fraud*, terbagi menjadi 3 jenis yaitu *Corruption* (korupsi),

*Asset Misappropriation* (penjarahan aset), *Fraudulent Statements* (laporan yang dimanipulasi) (Sayidah & Hartati, 2019 : 78). Adapun penjelasan dari ketiga jenis fraud diatas adalah:

### 1. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan salah satu kategori utama dalam klasifikasi kecurangan, yang umumnya terjadi ketika seorang individu secara sengaja mengambil, memanfaatkan, atau mengalihkan dana milik organisasi tempat ia bekerja baik itu perusahaan swasta maupun institusi pemerintahan untuk memenuhi kepentingan pribadi. Praktik penyalahgunaan dana ini dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme yang bersifat tersembunyi maupun terbuka.

Salah satu modus yang sering digunakan adalah dengan melakukan merekayasa pencatatan akuntansi, yaitu mencantumkan dana yang diambil sebagai jenis pengeluaran lain agar tampak sesuai dengan prosedur operasional yang ada. Di sisi lain, tindakan korupsi juga kerap dilakukan tanpa pencatatan sama sekali, di mana pelaku langsung mengambil dana dan memasukkannya ke dalam kepentingan pribadi tanpa melalui mekanisme pelaporan.

Fenomena ini dapat terjadi pada berbagai tingkat pengelolaan keuangan, mulai dari pegawai yang bertanggung jawab atas kas kecil (*petty cash*) hingga pejabat atau staf yang mengelola dana bernilai besar di divisi keuangan korporat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal, rendahnya akuntabilitas, serta tingginya kesempatan dan akses terhadap dana organisasi menjadi faktor yang memungkinkan terjadinya tindakan koruptif di berbagai level pengelolaan keuangan, terutama di sektor pemerintahan (Manurung, 2023 : 5).

### 2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Kecurangan tersebut muncul akibat penggunaan aset organisasi yang tidak sesuai dengan tujuan atau peruntukan yang telah ditetapkan. Dalam literatur, kecurangan terhadap aset ini umumnya dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu kecurangan atas uang tunai serta kecurangan atas persediaan dan aset non kas lainnya.



Pada kecurangan yang berkaitan dengan kas, penyimpangan dapat teridentifikasi melalui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Contohnya, terdapat penerimaan kas dari pihak eksternal yang tidak dicatat meskipun pembayaran telah diterima, atau adanya pengeluaran kas yang dilakukan tetapi tidak dibukukan ke dalam sistem akuntansi. Oleh karena itu, pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan transaksi pengeluaran kas dan pihak yang bertugas mencatat transaksi tersebut menjadi prinsip penting dalam pengendalian internal untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana.

Sementara itu, kecurangan yang terkait dengan persediaan menunjukkan pola yang mirip dengan kecurangan atas kas, yakni terdapat ketidaksesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi fisik aset. Kasus yang sering ditemukan antara lain adanya pencatatan pembelian barang padahal barang tersebut tidak pernah diterima, atau transaksi penjualan barang yang dicatat dalam laporan namun tidak menghasilkan penerimaan kas yang masuk ke dalam pembukuan. Ketidaksesuaian ini menggambarkan lemahnya pengawasan atas arus barang dan kas, sehingga memberikan celah bagi pelaku untuk melakukan manipulasi atau penggelapan aset organisasi.

### 3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi data, catatan, atau penyajian laporan keuangan secara sengaja untuk menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu entitas. Kecurangan ini dilakukan dengan tujuan menciptakan gambaran keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan, baik dengan cara meningkatkan (*overstatement*) maupun menurunkan (*understatement*) nilai akun tertentu demi memperoleh keuntungan pribadi atau organisasi.

Kecurangan juga dapat teridentifikasi melalui ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang disajikan dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Penyimpangan ini dapat berupa penyajian angka yang lebih tinggi dari realitas (*overstatement*) maupun lebih rendah dari keadaan sebenarnya (*understatement*). Bentuk kecurangan tersebut dapat terjadi, misalnya, ketika pembelian barang dicatat dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan harga transaksi yang

sebenarnya, sehingga jumlah pengeluaran kas menjadi lebih besar daripada nilai yang tercantum pada bukti pembayaran. Sebaliknya, pada transaksi penjualan, pelaku dapat melaporkan jumlah penjualan yang lebih besar dibandingkan kas yang benar-benar diterima oleh perusahaan (Manurung, 2023 : 7).

Dari ketiga bentuk kecurangan tersebut, kecurangan yang sering terjadi pada ruang lingkup pemerintahan adalah tindakan koupsi. Tindakan ini menunjukkan bahwa tindakan kecurangan yang dibuat secara sengaja lebih tinggi atau lebih rendah, berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi instansi serta mencerminkan lemahnya integritas dalam proses pengawasan internal.

### 3. Teori Segitiga Fraud (Fraud Triangle Theory)

Teori segitiga kecurangan *fraud* dikembangkan oleh donald r. cassey pada tahun 1953, ia menyebutkan bahwa terjadinya tindakan kecurangan disebabkan karna adanya tiga hal atau tuntutan yang dialami oleh seseorang yang melakukan tindakan *fraud*. Teori ini sangat dikenal oleh banyak pihak dikarenakan teori ini memenuhi persyaratan sebuah teori yaitu teori mempunyai unit analisis, dan mempunyai metodologi yang diterima oleh kelompoknya. Persyaratan yang diminta sudah dipenuhi oleh teori yang berkembang pada *Fraud*. Unit analisis dari teori fraud ini yaitu orang-orang yang melakukan *fraud* dan tidak melakukan fraud. Bahkan unit analisis ini diperbandingkan untuk melihat kebenaran teori tersebut (Manurung, 2023 : 11).

Pada urian diatas donald r. cassey menyebutkan seseorang dapat melakukan tindakan kejahatan atau kecurangan karna didorong oleh 3 unsur, adapun unsur yang dimaksud adalah (Manurung, 2023 : 15-17):

#### 1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*pressure*) merupakan salah satu elemen utama dalam teori fraud yang dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal individu. Tekanan tersebut dapat muncul akibat kebutuhan finansial, gaya hidup yang tidak sejalan dengan kemampuan ekonomi, tuntutan pekerjaan, maupun dorongan untuk mencapai target organisasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks birokrasi pemerintahan, tekanan juga dapat timbul dari harapan atau tuntutan pimpinan, keinginan untuk mempertahankan posisi atau jabatan, serta kebutuhan pribadi yang

bersifat mendesak. Pada situasi tertentu, tekanan ini berwujud tekanan moneter, seperti kebutuhan untuk memenuhi kewajiban finansial atau rasa takut akan rasa malu yang muncul apabila ketidakmampuan memenuhi tanggungan tersebut terungkap di kemudian hari.

Selain itu, tekanan yang dialami seseorang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, termasuk tekanan keuangan, tekanan akibat kebiasaan buruk, tekanan lingkungan kerja, serta tekanan yang bersumber dari kondisi keluarga. Tekanan yang berasal dari keluarga dapat muncul dari pasangan, baik suami maupun istri, maupun dari dinamika hubungan antar anggota keluarga. Secara keseluruhan, berbagai bentuk tekanan ini berpotensi meningkatkan kerentanan individu untuk melakukan tindakan kecurangan ketika mekanisme pengendalian dan integritas pribadi tidak kuat.

## 2. Kesempatan (*Oppurtunity*)

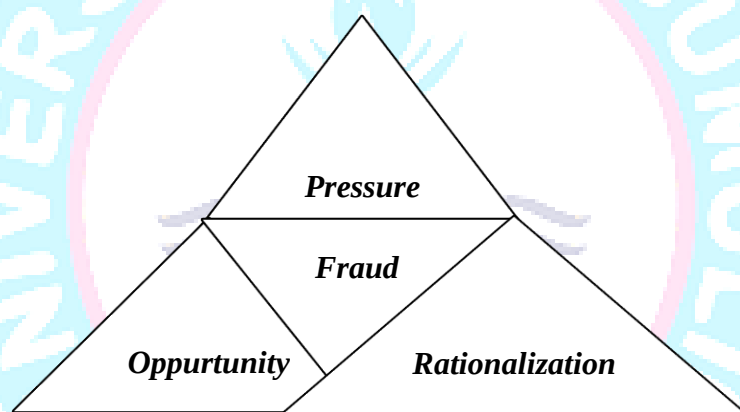
Niat untuk melakukan kecurangan sering muncul ketika individu melihat adanya suatu peluang yang memungkinkan dirinya untuk mengambil dana organisasi tanpa terdeteksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengawasan terhadap aktivitas pelaku relatif lemah sehingga mengakibatkan individu tersebut melaksanakan niat yang sebelumnya telah muncul akibat adanya tekanan.

Kesempatan untuk melakukan kecurangan biasanya timbul ketika sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya mekanisme pengawasan internal, lemahnya pemisahan fungsi dan tugas, akses yang terlalu luas terhadap dokumen atau aset keuangan, serta minimnya pemeriksaan rutin oleh auditor internal.

Unsur kesempatan menjadi komponen yang paling dapat dikendalikan oleh organisasi, sehingga penguatan struktur dan efektivitas pengendalian internal, termasuk optimalisasi fungsi audit internal, menjadi langkah strategis dalam meminimalkan potensi terjadinya tindakan kecurangan. Dengan pengawasan yang memadai dan mekanisme kontrol yang kuat, peluang bagi individu untuk melakukan penyimpangan dapat ditekan secara signifikan.

### 3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Pada elemen ini, pelaku kecurangan cenderung tidak merasa bersalah atas tindakan yang dilakukannya. Pelaku meyakinkan dirinya bahwa perilaku tersebut dapat dibenarkan karena didorong oleh kebutuhan atau situasi tertentu, sehingga ia tidak memandang tindakannya sebagai sesuatu yang salah atau merugikan. Rasionalisasi menjadi mekanisme psikologis yang digunakan pelaku untuk membenarkan tindakan fraud, misalnya dengan beranggapan bahwa “ini hanya pinjaman sementara”, “organisasi tidak akan mengalami kerugian”, atau “kompensasi yang diterima tidak sebanding dengan beban pekerjaan”. Proses rasionalisasi ini membuat pelaku merasa bahwa tindakannya dapat diterima secara moral maupun sosial, sehingga mengurangi rasa bersalah dan memperkuat kecenderungan untuk melakukan kecurangan.



Gambar 2.1 *Fraud Triangle Theory*

Pada gambar 2.1 *fraud triangle theory* merupakan gambaran teori segitiga fraud yang telah dikembangkan oleh donald r. cassey, gambar tersebut menjelaskan secara singkat bagaimana munculnya tindakan fraud dikelilingi oleh tiga unsur (*pressure, opportunity, rationalization*).

Seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan karna adanya tekanan dari internal dan eksternal yang ada di lingkungannya. Lalu, karna munculnya niat dan kesempatan yang ada, sehingga mendorong seseorang tersebut untuk melakukan tindakan kejahatan, dalam melakukan tindakan kejahatan seseorang tidak merasa bahwa dirinya bersalah dalam melakukan tindakan tersebut, dikarenakan orang

tersebut akan berfikir bahwa yang ia lakukan ini hanya sementara, dan pihak lain tidak akan merasakan kerugian yang dilakukannya.

### 2.1.3 Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud

Pencegahan *fraud* (*fraud prevention*) merupakan rangkaian tindakan sistematis yang dirancang oleh organisasi untuk meminimalkan peluang terjadinya kecurangan melalui penguatan sistem pengendalian internal, penerapan tata kelola yang baik, peningkatan etika organisasi, serta pengembangan mekanisme deteksi dini. Upaya pencegahan ini menjadi langkah yang paling efektif karena mampu menekan potensi kerugian sebelum tindakan kecurangan terjadi.

Pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) (Peraturan BPKRI Nomor 1 Tahun 2017) dari Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia, auditor internal memiliki tanggung jawab dalam merancang pemeriksaan untuk mendeteksi kecurangan lainnya yang tidak relevan dengan ketentuan dan aturan yang ada.

Peran audit internal sangat diperlukan dalam meminimalkan terjadinya kecurangan, pada sektor pemerintahan audit internal yang sering dikenal dengan inspektorat memiliki fungsi pengawasan dan kewajiban dalam menjaga internal pemerintah dari tindakan kecurangan atau gangguan yang merugikan, kecurangan yang tidak dicegah dapat menimbulkan risiko yang signifikan bagi pihak yang dirugikan. Oleh karena itu, implementasi strategi pencegahan kecurangan *fraud* menjadi penting dilakukan agar insiden *fraud* dapat dihindari, atau setidaknya dampak dan risiko yang ditimbulkannya dapat diminimalisasi.

Dalam sektor pemerintahan, yang dapat dilakukan oleh audit internal sebagai aparat pengawasan untuk meminimalkan terjadinya tindakan kecurangan, dapat dilakukan dengan beberapa aspek, adapun aspek tersebut adalah:

#### 1. Penguatan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2013), pencegahan fraud merupakan fungsi utama dari sistem pengendalian internal yang dirancang untuk mengurangi risiko penyimpangan, memastikan efektivitas operasional, dan menjaga keandalan pelaporan keuangan. Pencegahan fraud berorientasi pada penutupan celah yang dapat memberikan kesempatan (*opportunity*) bagi pelaku, yang dalam perspektif *Fraud Triangle*

Donald Cressey dianggap sebagai faktor paling krusial dalam terjadinya kecurangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), audit internal bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh kegiatan pemerintah berjalan sesuai prinsip efektivitas, efisiensi, serta bebas dari penyimpangan. Pengendalian internal yang baik dapat membantu dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan di sektor pemerintahan, audit internal dapat melakukan evaluasi rutin untuk memastikan adanya:

- a. Pemisahan fungsi yang jelas (*segregation of duties*),
- b. Mekanisme persetujuan dan otorisasi,
- c. Dokumentasi yang memadai,
- d. Akses sistem yang dibatasi berdasarkan kewenangan.

## 2. Penilaian Risiko Fraud pada Program Pemerintah (Fraud Risk Assessment)

Audit internal dapat melakukan fraud risk assesmet yang bertujuan untuk mengidentifikasi titik atau lokasi rawan kecurangan pada sistem pemerintahan, seperti penganggaran, pengadaan barang/jasa, perjalanan dinas, hibah/bansos, serta pengelolaan aset. Sehingga audit internal dapat melihat kemungkinan terjadinya fraud, dan dampak terhadap keuangan negara, serta munculnya kelemahan pengendalian yang ada.

## 3. Monitoring dan Review Program

Pada lingkungan pemerintah, audit internal dapat melakuakn *continous monitoring* terhadap poelaksanaan program atau kegiatan untuk mencegah terjadinya penyimpangan selama proses berlangsung, bukan hanya saat program tersebut telah dijalankan. Kegiatan monitoring dapat berupa evaluasi kesesuaian anggaran dengan realisasi, melakukan audit pengadaan barang/jas, verifikasi dokumen pertanggungjawaban, serta audit kinerja program strategis.

#### 4. Sistem *Whistle blowing* dan Pengaduan

Audit internal dapat mengelola dan memastikan efektivitas sistem pelaporan masyarakat atau pegawai mengenai dugaan terjadinya *fraud* yang ada di lingkungan pemerintah, sistem tersebut dapat membantu audit internal dikarenakan dapat memberikan saluran aman bagi pelapor, mendorong keterbukaan dan transparansi, serta mempercepat penanganan indikasi terjadinya penyimpangan, menurut laporan ACFE lebih dari 40% kasus fraud di instansi publik dapat terungkap melalui adanya sistem tersebut.

#### 5. Rekomendasi dan Konsultasi Anti Fraud

Inspektorat yang berperan sebagai audit internal dapat memberikan saran dan juga konsultasi mengenai SKPD/OPD untuk memperbaiki kelemahan sistem dan juga dapat meningkatkan integritas dalam pengelolaan keuangan, bentuk konsultasi yang dapat audit internal lakukan dapat berupa penyusunan SOP untuk mengurangi peluang fraud, melakukan pendampingan implementasi SPIP level 3/4, asistensi pengadaan barang dan jasa lalu melakukan penguatan manajemen risiko pemerintah.

#### 6. Budaya Integritas Lingkungan Pemerintah

Upaya pencegahan selanjutnya dalam mencegah terjadinya kecurangan *fraud* pada lingkungan pemerintah, audit internal dapat berperan sebagai penjaga nilai (*guardian of integrity*) dengan memastikan dan mengimplementasikan kode etik pegawai negeri sipil dan melakukan penerapan aturan disiplin pegawai, membuat program atau kegiatan yang berbentuk sosialisasi anti korupsi serta pembinaan perilaku berisiko tinggi, budaya integritas dinilai sangat penting untuk menurunkan *rationalization* dalam *fraud triangle*.

Pemerintah diharapkan dapat menerapkan kebijakan anti-fraud yang mencakup pedoman perilaku, kode etik, pernyataan integritas, serta pemberian sanksi bagi pegawai yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan Pedoman Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK, 2023) salah satu area yang paling rentan terhadap kecurangan di sektor publik adalah konflik kepentingan, seperti intervensi dalam proses pengadaan, pengaruh politik, dan penerimaan gratifikasi. Melalui

pendidikan integritas, pelaporan harta kekayaan (LHKPN), serta pembatasan gratifikasi, pemerintah dapat mengurangi peluang dan rasionalisasi pegawai untuk melakukan kecurangan. Selain aspek regulasi, pemanfaatan teknologi pengawasan juga memiliki peran penting dalam pencegahan fraud.

Dengan demikian, pencegahan fraud di sektor pemerintahan memerlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi penguatan pengendalian internal, pembangunan budaya integritas, optimalisasi audit internal dan eksternal, pemanfaatan teknologi, serta partisipasi masyarakat. Efektivitas upaya tersebut sangat bergantung pada komitmen pimpinan instansi dan kepatuhan birokrasi dalam menerapkan setiap kebijakan yang ditetapkan, sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan berintegritas.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan ringkasan hasil-hasil dari para peneliti sebelumnya, yang masih relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, berikut ini tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti dan pengambilan variabel penelitian.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andini Anjali (2020), (Anjali, 2020) yang berjudul Peran Auditor Internal Dalam Mewujudkan Kepatuhan Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Di Bidang Penatausahaan Keuangan Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Minahasa Utara. Dengan auditor internal sebagai variabel (X) dan Mewujudkan kepatuhan organisasi perangkat daerah sebagai variabel (Y), menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitiannya adalah diketahui bahwa Inspektorat Kabupaten Minahasa Utara sebagai auditor internal pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi sektor administrasi penatausahaan keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Octavia Lhaksmi Pramudyastuti (2022) (Pramudyastuti, 2022), yang berjudul Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pada penelitian ini menunjukkan hasil analisis bahwa, auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal



yang diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda yang dimiliki oleh suatu perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian internal perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kadir Musa (2023) (Musa, 2023) yang berjudul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Alor, dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel (X) dan pencegahan fraud sebagai variabel (Y), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Hasil uji koefisien korelasi 0,749 menunjukkan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal (X) terhadap pencegahan fraud (Y) memiliki hubungan yang kuat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berkontribusi dalam meminimalisir tingkat terjadinya fraud.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Alif Fadllurrahman (2024) (Fadllurrahman, 2024) yang berjudul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Bank Nagari Syariah Kc Kota Padang, dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel ( $X_1$ ), auditor internal sebagai variabel ( $X_2$ ) dan pencegahan kecurangan *fraud* sebagai variabel (Y), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi  $Y = 2,202 + 0.834 + 0.259$  artinya bahwa variable Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) dan Auditor Internal ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di Bank Nagari Syariah KC Kota Padang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmat Arief (2025) (Arief, 2025), yang berjudul Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan Kecurangan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan peran audit internal variabel ( $X_1$ ), pengendalian internal variabel ( $X_2$ ), komitmen organisasi variabel ( $X_3$ ) dan pencegahan kecurangan variabel (Y), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal membantu menemukan

kekurangan, pengendalian internal mengatur prosedur untuk mengurangi risiko, dan komitmen organisasi untuk mencegah kecurangan. Kolaborasi yang efektif antara ketiganya memungkinkan organisasi untuk melindungi aset dan reputasinya dari kecurangan.

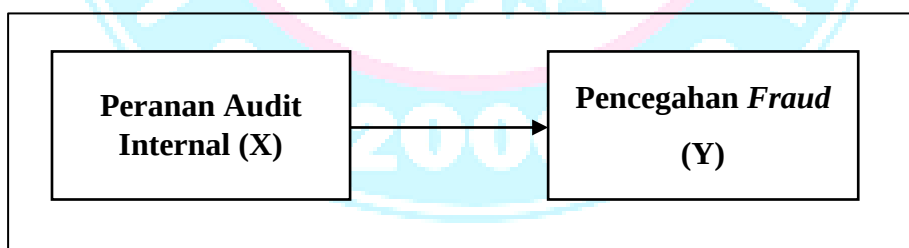
Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis, dapat dilihat pada objek penelitian yang tidak hanya fokus pada instansi pemerintahan inspektorat, dan juga variabel penelitian yang terdapat lebih dari satu, metode penelitian dan teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu dengan penulis yang sangat berbeda, serta hasil yang berbeda pada setiap penelitian

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Audit internal pada pemerintah berfungsi sebagai pengawas serta pengendalian internal pemerintahan, semakin kuatnya sistem pengawasan maka semakin baik audit internal dalam melakukan pencegahan fraud pada sektor pemerintahan.

Kerangka pemikiran digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh pada setiap variabel dalam suatu penelitian, pengujian pada penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Dimana peranan audit internal sebagai variabel (X) dan pencegahan *fraud* sebagai variabel (Y)

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Dari gambar 2.3 diatas memperlihatkan bahwa pencegahan *fraud* sebagai variabel dependen (Y) yang diduga akan dipengaruhi oleh variabel independennya (X) yaitu audit internal.

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dilakukan, hipotesis akan memberikan gambaran jawaban

bagaimana hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen. Audit internal merupakan proses pengawasan internal yang dilakukan untuk mengawasi agar sistem pemerintahan berjalan baik dan sesuai dengan kode etik atau pedoman pemerintahan yang ada sehingga jika sistem pengawasan semakin ditingkatkan maka akan semakin baik, dan peran audit internal berfungsi dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan *fraud* yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka perumusan hipotesis dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Diduga bahwa Peranan Audit Internal tidak terdapat adanya pengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*
- H<sub>1</sub> : Diduga bahwa Peranan Audit Internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Inspektorat Kota Prabumulih yang merupakan lembaga pengawasan internal pemerintah daerah dan memiliki kewenangan dalam melaksanakan audit serta memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dalam pencegahan *fraud*. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena Inspektorat Kota Prabumulih memiliki fungsi dan tugas yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait peranan audit internal dalam upaya pencegahan fraud di lingkungan Pemerintah Kota Prabumulih.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober 2025 sampai dengan Maret 2026, yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari persiapan instrumen penelitian, penyebaran dan pengumpulan data, hingga proses pengolahan serta analisis data serta hasil yang diharapkan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut Nugroho, (2022) penelitian dapat dilihat dari berbagai jenis dan analisis data berdasarkan metode dan pendekatannya, pada jenis penelitian ada 2 jenis penelitian yang sering dipakai dalam menganalisis data yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

##### **3.2.1 Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan dengan prosedur statistik dan pengukuran angka, penelitian ini secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, objektivitas dan aktivitas sosial lainnya. Jenis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu atau organisasi

tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Nugroho, 2022).

### **3.2.2 Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan sehingga dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara mengelolah data dan pengukuran angka, pada penelitian ini memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang sering disebut dengan variabel, dalam penelitian kuantitatif hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori secara objektif (Nugroho, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada Audit internal Inspektorat kota Prabumulih untuk pengumpulan dan pengolahan data.

## **3.3 Jenis Data & Sumber Data**

### **3.3.1 Jenis Data**

Menurut Nugroho, (2022) jenis data terbagi menjadi 2 yaitu data kuantitatif dan kualitatif

1. Data kuantitatif adalah jenis data yang diukur dengan bentuk angka dan menghitung serta membandingkan data tersebut yang akan diolah kembali menjadi hasil yang akan diperoleh
2. Data kualitatif merupakan jenis data yang dapat diperoleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan, yang akan dijadikan sebagai data pendukung untuk data yang diperlukan

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif data yang diambil dari hasil penyebaran kuisioner yang hasil pertanyaannya akan diolah kembali untuk mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan, penyebaran kuisioner dilakukan di Inspektorat Kota Prabumulih.

### 3.3.2 Sumber Data

Menurut Auliya *et al.*, (2020) terdapat 2 jenis sumber data pada penelitian, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah jenis sumber data yang telah dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui sebuah pertanyaan, wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian yang telah ditentukan.
2. Data sekunder merupakan jenis sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung dan yang telah tersedia sebelumnya dari sumber yang tidak langsung yang dapat diperoleh melalui tulisan, keputusan, sumber kutipan atau buku yang diperoleh.

Pada penelitian yang telah dirancang oleh peneliti, adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, karena data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan penyebaran kuisioner pada objek Inspektorat kota Prabumulih dan pada sampel penelitian Audit internal Inspektorat kota Prabumulih.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengungkap dan menjaring informasi dari responden sesuai ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, adapun cara yang dapat peneliti gunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut (Nugroho, 2022):

#### 1. Wawancara

Merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan melalui informan, hal ini harus dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat mendapatkan data yang valid dan detail.

#### 2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara sistematis pada objek penelitian terhadap gejala yang dapat dilihat oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyimpulkan gejala serta data yang telah didapatkan pada objek penelitian.

### 3. Kuisioner

Merupakan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, yang akan diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data, instrumen pengumpulan data dapat peneliti ketahui dengan pasti variabel yang akan diukur, sehingga data yang terkumpul dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

### 4. Dokumentasi

Pembuktian secara konkret, untuk menganalisis data dari dokumen yang berasal dari objek penelitian sebagai data yang dapat mendukung dalam pengumpulan data penelitian.

Pada teknik pengumpulan data peneliti harus memahami teknik yang dapat mendukung dalam pengumpulan data pada penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang akan disebar koresponden, dan dokumen pendukung yang didapatkan dari objek penelitian.

## 3.5 Populasi & Sampel

### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian, populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan (Auliya *et al*, 2020). Adapun populasi pada penelitian yang peneliti ambil adalah bagian seluruh audit internal/ auditor yang bekerja pada Instansi Inspektorat Kota Prabumulih.

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling, penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan dibanding dengan menggunakan populasi saja. Oleh karena itu pertimbangan-pertimbangan perlu diperhatikan oleh peneliti agar dalam pelaksanaan pencarian informasinya nanti dapat menghasilkan informasi yang

representatif sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid (Auliya *et al*, 2020). Adapun sampel pada penelitian yang peneliti ambil adalah bagian audit internal/auditor berjumlah 66 orang yang bekerja di Inspektorat Kota Prabumulih.

### 3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian, untuk digunakan dalam pengambilan sampel (Nugroho, 2022), adapun teknik sampling pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling sampel jenuh, sampel jenuh merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi pada penelitian untuk dapat dijadikan sampel penelitian.

## 3.6 Variabel Penelitian & Definisi Operasional Variabel

### 3.6.1 Variabel Penelitian

Menurut Auliya *et al.*, (2020) pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel penelitian, yaitu variabel independen dan dependen, adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian, variabel independen sering disimbolkan dengan bentuk “X” sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen, pada penelitian ini jenis variabel independen adalah Peranan Audit Internal.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian, dalam penelitian variabel dependen sering disimbolkan dengan bentuk “Y” sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, pada penelitian ini jenis variabel dependen adalah Pencegahan *Fraud*



### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk dapat melaksanakan penelitian sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya pemahaman dari berbagai unsur yang menjadi dasar-dasar dalam suatu penelitian ilmiah dimana akan dijabarkan dan berada dioperasional variabel penelitian. Maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel

| Variabel Penelitian        | Definisi Operasional Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Indikator                                                                                                                                                                                                           | Skala  |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Peranan Audit Internal (X) | Audit internal adalah proses pengawasan yang dilakukan secara independen untuk menilai efektivitas dan melakukan pengendalian internal, serta kepatuhan, efisiensi operasional, untuk mengukur keberadaan dan kualitas proses audit internal di organisasi, memiliki keahlian dan kebebasan yang memadai untuk melaksanakan audit secara objektif dan efektif | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Audit</li> <li>2. Kompetensi &amp; Independensi Auditor</li> <li>3. Tindak Lanjut Hasil Audit</li> </ol>                                                      | Likert |
| Pencegahan Fraud (Y)       | Pencegahan fraud adalah serangkaian sistem, kebijakan, prosedur dan tindakan organisasi yang diharapkan dapat menghilangkan peluang, motif, melalui penguatan sistem pengendalian internal. Pencegahan fraud dapat diukur dengan kualitas lingkungan kontrol internal, termasuk etika organisasi, komitmen manajemen, dan struktur organisasi.                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur &amp; Lingkungan Pengendalian</li> <li>2. Sistem Pengendalian Internal &amp; Prosedur</li> <li>3. Mekanisme Deteksi, Pencegahan &amp; Pelaporan Fraud</li> </ol> | Likert |

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Realibilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item dalam mengukur data yang akan diukur (Nugroho, 2022), dalam penelitian ini pengukuran data dari penyebaran kuisioner akan diukur menggunakan SPSS versi 27, jika terdapat item kuisioner tidak valid berarti tidak dapat mengukur data tersebut, sehingga hasil yang didapatkan tidak dapat dipercaya, item yang terdapat tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Nilai signifikansi uji validitas:

- a Jika nilai signifikansi  $>0.05$  maka item dinyatakan tidak valid
- b Jika nilai signifikansi  $<0.05$  maka item dapat dinyatakan valid

##### 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasil tersebut tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang, inkonsistensi kuisioner yang tidak reliabel maka kan dianggap tidak konsisten pada pengukurannya, sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Pengambilan keputusan dari uji realibilitas menggunakan batasan 0,6 yang dinyatakan kurang baik, 0,7 dapat diterima, sedangkan diatas 0,8 dinyatakan sangat baik. Pada uji realibilitas instrumen pada penelitian dapat menggunakan nilai *cronbach's alpha* (Nugroho, 2022).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer sehingga menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data yang disajikan dalam suatu penelitian (Nugroho, 2022). Dalam pengujian penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas & uji heteroskedastisitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Salah satu cara untuk menguji data normal atau tidak dengan analisis statistik *parametric*. Uji *Kolmogrof-Smirnov* (KS). Pengambilan keputusan dengan uji Kolmogrof Smirnov sebagai berikut:

1. Jika nilai *asympt sig 2-tailed*  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai *asympt sig 2-tailed*  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

Selain uji *Kolmogrof Smirnov* uji normalitas juga menggunakan normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam uji heteroskedastisitas digunakan uji *spearman's rho*. Uji ini dilakukan dengan *meregres absolut residual*. Pengambilan keputusan dengan uji *spearman's rho* pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antar variabel independent dan dependent dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan satu variabel independent maka dapat disebut analisis linier regresi sederhana dan jika menggunakan lebih dari satu variabel independent maka dapat disebut sebagai analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk memprediksi suatu nilai dari variabel dependent dengan adanya perubahan variabel independent (Nugroho, 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis

regresi linier sederhana dikarenakan hanya memiliki satu variabel independent sebagai variabel yang mempengaruhi.

Adapun persamaan analisis linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y : adalah variabel dependent yang diprediksi (Pencegahan *Fraud*)

a : adalah konstanta

$\beta$  : adalah koefisien regresi variabel

X : adalah variabel independent (Peranan Audit Internal)

e : Error

### 3.9 Uji Hipotesis

Dalam melakukan sebuah penelitian maka diperlukan adanya pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak oleh suatu variabel dipengaruhi dan mempengaruhi. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul (Auliya *et al.*, 2020). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian uji t dan uji  $R^2$  adapun penjabarannya sebagai berikut :

#### 3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian statistik t menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji t dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. jika signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. jika signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.9.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel independen terhadap variabel dependen.  $R^2$  mempunyai interval 0 sampai 1.

1. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka model regresi yang dilakukan memberikan hasil yang baik baik,
2. Jika  $R^2$  mendekati 0, maka model regresi yang dilakukan tidak dapat menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Inspektorat Kota Prabumulih**

##### **4.1.1 Sejarah Kota Prabumulih**

Kota Prabumulih merupakan salah satu daerah otonom yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Kota Prabumulih sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Muara Enim seiring dengan perkembangan wilayah serta meningkatnya kebutuhan akan pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang lebih efektif Kota Prabumulih kemudian mengalami proses pemekaran daerah.

Pembentukan Kota Prabumulih ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Prabumulih. Dengan diberlakukannya regulasi tersebut, status Kota Prabumulih berubah menjadi daerah otonom yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan secara mandiri. Peresmian kota ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2001 oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Sebelum resmi menjadi daerah otonom, Kota Prabumulih telah berkembang sebagai wilayah yang memiliki nilai strategis sejak masa kolonial, terutama setelah ditemukannya sumber daya alam berupa minyak dan gas bumi. Aktivitas industri migas yang dikelola langsung oleh PT Pertamina (Persero) menjadikan daerah ini sebagai salah satu pusat produksi energi di Sumatera Selatan. Kondisi tersebut turut mendorong pertumbuhan ekonomi serta percepatan pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut.

Secara geografis, Kota Prabumulih memiliki letak yang strategis karena berada pada jalur penghubung antar wilayah di Sumatera Selatan, termasuk dengan Palembang. Posisi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor ekonomi, tidak hanya pada sektor pertambangan, tetapi juga pada sektor perdagangan dan jasa. Berdasarkan data resmi pemerintah daerah, luas wilayah Kota Prabumulih mencapai 434,46 km<sup>2</sup> yang seluruhnya berupa daratan. Secara administratif, wilayah ini terbagi ke dalam beberapa kecamatan yang berperan

dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangannya, Kota Prabumulih terus menunjukkan kemajuan di berbagai bidang, baik dalam pembangunan fisik, pertumbuhan ekonomi, maupun peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan.

#### **4.1.2 Sejarah Inspektorat Kota Prabumulih**

Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang berada di lingkungan Pemerintah Kota Prabumulih dan secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Wali Kota Prabumulih dapat dikenal dengan sebutan Inspektorat. Inspektorat sendiri memiliki peran yang penting dalam mendukung terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta berorientasi pada pencegahan praktik kecurangan *fraud*.

Dalam kedudukannya sebagai unsur pengawas internal, Inspektorat Kota Prabumulih melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan urusan pemerintahan, pengelolaan keuangan daerah, dan kinerja perangkat daerah. Kegiatan pengawasan tersebut dilaksanakan melalui berbagai bentuk, antara lain audit, reviu, evaluasi, pemantauan, serta bentuk pengawasan lainnya yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara geografis kantor Inspektorat Kota Prabumulih terletak di gedung Pemerintah Kota Prabumulih yang berada di lantai 7, gedung Pemerintahan Kota Prabumulih (PEMKOT) berada di Jalan Jendral Sudirman KM 12, Kelurahan Sindur, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Inspektorat Kota Prabumulih dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Prabumulih Nomor 6 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Prabumulih Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Dan Perangkat Daerah dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang menjadi dasar hukum pembentukan dan pelaksanaan tugas Inspektorat sebagai unsur pengawasan internal pemerintah di lingkungan Pemerintah Kota Prabumulih.

Pada tahap awal pembentukannya, Inspektorat Kota Prabumulih berperan sebagai perangkat daerah yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat. Seiring dengan dinamika dan perkembangan regulasi di bidang

pengawasan internal pemerintah, peran dan fungsi Inspektorat mengalami penyesuaian serta penguatan, terutama dalam kedudukannya sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Dalam perkembangannya, ruang lingkup pengawasan Inspektorat Kota Prabumulih tidak lagi terbatas pada pengawasan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, tetapi juga diarahkan pada penerapan pengawasan berbasis risiko dan peningkatan kinerja perangkat daerah. Pelaksanaan pengawasan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti audit, *reviu*, evaluasi, pemantauan, serta penanganan pengaduan masyarakat. Sejalan dengan tuntutan reformasi birokrasi dan implementasi prinsip *good governance*, Inspektorat Kota Prabumulih secara berkelanjutan melakukan penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia aparatur pengawasan, serta pengembangan sistem dan metode pengawasan. Upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan internal serta mendorong upaya pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan dan praktik kecurangan *fraud* dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Inspektorat Kota Prabumulih yang dipimpin oleh Bapak Sapta Putra Dewangga, S.H dan diiringi oleh sekretaris, Inspektur Pembantu Wilayah I, Inspektur Pembantu Wilayah II, Inspektur Pembantu Wilayah III, Inspektur Pembantu Wilayah IV, Inspektur Pembantu Investigasi, Kasubbag Administrasi & Umum, Jabatan Fungsional Auditor (Pertama, Muda, Madya, Pelaksana) serta staff tata usaha, dengan keseluruhan pegawai berjumlah 66 orang.

#### **4.1.3 Visi Dan Misi Inspektorat Kota Prabumulih**

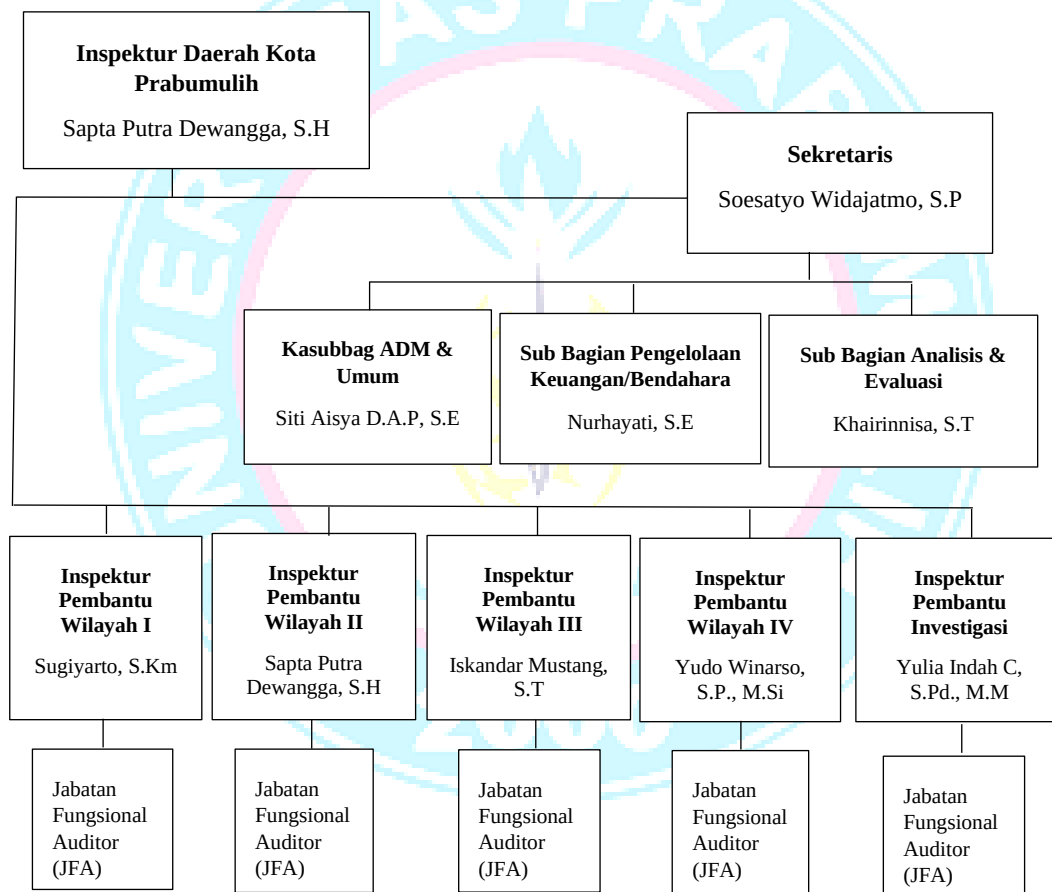
Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar Pemerintahan Daerah yang lebih demokratis, transparan, dan akuntabel. Komitmen tersebut sebagai usaha untuk mensikapi beberapa permasalahan pokok yang berkembang dalam implementasi Otonomi Daerah. Berdasarkan cita-cita yang ingin dicapai Pemerintah Kota Prabumulih yang telah menetapkan Rencana Pembangunan Daerah (RPD), adapun visi yang ingin dicapai yaitu menjadi “Prabumulih Yang Sejahtera Dan Mandiri” dengan visi tersebut, untuk mewujudkannya harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam misi yang



menjadi tanggung jawab seluruh *stakeholders*. Dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Pemerintah Kota Prabumulih dalam misinya disebutkan “Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik”

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Inspektorat Kota Prabumulih

Struktur organisasi dirancang agar pelaksanaan pengawasan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan independen, baik dalam kegiatan audit, *reviu*, evaluasi, pemantauan, maupun kegiatan pengawasan lainnya. Adapun struktur organisasi Inspektorat Kota Prabumulih yakni:



Sumber : Inspektorat Kota Prabumulih

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Kota Prabumulih

#### 4.1.5 Tugas Struktur Organisasi Pada Inspektorat Kota Prabumulih

Inspektorat Kota Prabumulih memiliki peran strategis dalam menjamin terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), transparan, dan akuntabel, serta dalam mencegah terjadinya kecurangan *fraud* di lingkungan Pemerintah Kota Prabumulih. Dengan demikian pembagian tugas dari organisasi Inspektorat Kota Prabumulih tersusun berdasarkan tugas dan fungsi dari masing-masing struktur organisasi yang ada, adapun tugas dari struktur organisasi Inspektorat Kota Prabumulih, sebagai berikut:

##### 1. Inspektur

Inspektorat Kota Prabumulih dipimpin oleh seorang Inspektur yang mempunyai tugas dalam membantu Walikota untuk membina dan mengawasi rangkaian pelaksanaan kegiatan dan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah serta tugas pembantuan oleh perangkat daerah, inspektur juga membantu dalam melakukan pelaksanaan pembinaan atas pemerintah daerah dan pelaksanaan urusan pemerintah daerah.

Dalam pelaksanaan tugas inspektur mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menyusun kebijakan pengawasan internal pemerintah daerah
- b. Melakukan perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan pemerintah daerah
- c. Melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.
- d. Pengawasan dilakukan untuk tujuan tertentu atas penugasan dari Walikota
- e. Menyusun laporan hasil pengawasan
- f. Pelaksanaan administrasi Inspektorat Kota
- g. Pengelolaan Kesekretariatan meliputi perencanaan, evaluasi dan pelaporan dan dibidang pengawasan
- h. Melakukan penyelenggaraan fungsi lainnya yang diberikan Walikota sesuai dengan tugas tupoksi dan fungsinya.

## **2. Sekretaris**

Sekretaris Inspektorat mempunyai tugas dalam membantu Inspektur menyiapkan bahan koordinasi dalam pengawasan dan memberikan pelayanan administratif dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Inspektorat serta memberikan dukungan administratif dan teknis terhadap seluruh kegiatan pengawasan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Inspektorat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan koordinasi dan pengendalian rencana program kerja pengawasan
- b. Melakukan penghimpunan, pengelolaan, dan penilaian serta penyimpanan laporan pengawasan aparat pengawasan fungsional daerah
- c. Melakukan penyusunan bahan data dalam rangka penatausahaan proses penanganan pengaduan
- d. Melakukan penyusunan, penginventarisasian dan pengkoordinasian data dalam rangka melaksanakan fungsi lainnya yang diberikan oleh Inspektur terkait tugas dan fungsinya.
- e. Memberikan saran serta pertimbangan kepada inspektur daerah tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya

## **3. Sub Bagian Perencanaan & Keuangan**

Menyiapkan bahan penyusunan dan pengendalian rencana/program kerja pengawasan, menghimpun dan menyiapkan rancangan peraturan perundang-undangan, kerjasama pengawasan, dokumentasi pengawasan, pengelolaan dan penatausahaan keuangan. Dalam pelaksanaan tugasnya sub bagian perencanaan & keuangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengkoordinasian penyiapan rencana program dan anggaran
- b. Pengkoordinasian penyiapan rencana program kerja pengawasan
- c. Koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan serta pengelolaan dokumentasi hukum;

- d. Koordinasi dan kerja sama pengawasan dengan APIP lainnya dan Aparat Penegak Hukum
- e. Pelaksanaan anggaran dan penyiapan bahan tanggapan atas laporan pemeriksaan keuangan
- f. Pelaksanaan perbendaharaan,
- g. Pelaksanaan verifikasi, akuntansi dan pelaporan keuangan
- h. Memberikan sarandan pertimbangan kepada Sekretaris tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

#### **4. Sub Bagian Analisis dan Evaluasi**

Melaksanakan administrasi, inventarisasi, analisis, evaluasi, pendokumentasian dan menyajikan hasil pengawasan dan melaksanakan pemantauan dan pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan serta pendokumentasian pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan. Dalam pelaksanaan tugasnya sub bagian analisi dan evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penginventarisasian hasil pengawasan
- b. Koordinasi evaluasi laporan hasil pengawasan
- c. Penyusunan laporan dan pendokumentasian hasil analisis dan evaluasi pengawasan
- d. Pemantauan dan pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Pendokumentasian hasil pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan
- f. Pelaksanaan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan kinerja
- g. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Sekretaris tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

## **5. Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian**

Melaksanakan urusan tata usaha, perlengkapan dan rumah tangga, pengelolaan dan penatausahaan aset dan kepegawaian. Dalam tugasnya sub bagian administrasi umum dan kepegawaian memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tata usaha, surat menyurat dan kearsipan
- b. Pelaksanaan urusan perlengkapan
- c. Pengelolaan dan penatausahaan aset
- d. Pelaksanaan administrasi kepegawaian
- e. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Sekretaris tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris

## **6. Inspektur Pembantu Wilayah I**

Melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah sesuai wilayah pembinaan dan pengawasannya. Adapun fungsi dari Inspektur Pembantu Wilayah I adalah:

- a. Penyiapan penyusunan kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat daerah pada wilayah I
- b. Perencanaan program pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksana tugas dan fungsi perangkat daerah pada wilayah I
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan fungsional penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah pada wilayah I
- d. Pengawasan keuangan dan kinerja perangkat daerah pada wilayah I
- e. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi bidang tugas perangkat daerah pada wilayah I
- f. Penyiapan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah pada wilayah I

- g. Kerja sama pelaksanaan pengawasan pada wilayah I dengan Aparat Pengawas Internal Pemerintah lainnya
- h. Penyusunan laporan hasil pengawasan pada wilayah I
- i. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Inspektur Daerah tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya; dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Inspektur Daerah.

## **7. Inspektur Pembantu Wilayah II**

Melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah sesuai wilayah pembinaan dan pengawasannya. Adapun fungsi dari Inspektur Pembantu Wilayah II adalah:

- a. Penyiapan penyusunan kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat daerah pada wilayah II;
- b. Perencanaan program pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksana tugas dan fungsi perangkat daerah pada wilayah II
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan fungsional penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah pada wilayah II
- d. Pengawasan keuangan dan kinerja perangkat daerah pada wilayah II
- e. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi bidang tugas perangkat daerah pada wilayah II
- f. Penyiapan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah pada wilayah II
- g. Kerja sama pelaksanaan pengawasan pada wilayah II dengan Aparat Pengawas Internal Pemerintah lainnya
- h. Penyusunan laporan hasil pengawasan pada wilayah II
- i. Memberikan sarandan pertimbangan kepada Inspektur Daerah tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Inspektur Daerah

### **8. Inspektur Pembantu Wilayah III**

Melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah sesuai wilayah pembinaan dan pengawasannya. Adapun fungsi dari Inspektur Pembantu Wilayah III adalah:

- a. Penyiapan penyusunan kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat daerah pada wilayah III;
- b. Perencanaan program pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksana tugas dan fungsi perangkat daerah pada wilayah III;
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan fungsional penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah pada wilayah III;
- d. Pengawasan keuangan dan kinerja perangkat daerah pada wilayah III
- e. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi bidang tugas perangkat daerah pada wilayah III;
- f. Penyiapan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah pada wilayah III;
- g. Kerja sama pelaksanaan pengawasan pada wilayah III dengan Aparat Pengawas Internal Pemerintah lainnya;
- h. Penyusunan laporan hasil pengawasan pada wilayah III,
- i. Memberikan sarandan pertimbangan kepada Inspektur Daerah tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya; dan Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Inspektur Daerah.

### **9. Inspektur Pembantu Wilayah IV**

Melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah sesuai wilayah pembinaan dan pengawasannya. Adapun fungsi dari Inspektur Pembantu Wilayah IV adalah:

- a. Penyiapan penyusunan kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat daerah pada wilayah IV

- b. Perencanaan program pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksana tugas dan fungsi perangkat daerah pada wilayah IV
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan fungsional penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah pada wilayah I
- d. Pengawasan keuangan dan kinerja perangkat daerah pada wilayah
- e. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi bidang tugas perangkat daerah pada wilayah IV
- f. Penyiapan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah pada wilayah IV
- g. Kerja sama pelaksanaan pengawasan pada wilayah pembinaan dan pengawasannya dengan Aparat Pengawas Internal Pemerintah lainnya
- h. Penyusunan laporan hasil pengawasan pada wilayah IV
- i. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Inspektur Daerah tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Inspektur Daerah.

#### **10. Inspektur Pembantu Investigasi**

Melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah dalam bidang investigasi. Adapun fungsi dari Inspektur Pembantu Investigasi adalah:

- a. Pengkajian dan perumusan masalah di bidang investigasi dan pelaksanaan analisis, evaluasi dan pengolahan hasil audit investigasi;
- b. Penyiapan penyusunan kebijakan teknis di bidang investigasi
- c. Penyusunan program dan pengendalian pelaksanaan pencegahan korupsi, kolusi dan nepotisme dan investigasi;
- d. Pengkoordinasian penyelenggaraan pengawasan internal terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dapat menghambat kelancaran program pembangunan termasuk program lintas sektoral;



- e. Pelaksanaan audit investigatif terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah serta upaya pencegahan korupsi;
- f. Kerja sama pelaksanaan pengawasan dengan Aparat Penegak Hukum;
- g. Pelaksanaan audit penghitungan kerugian keuangan negara/daerah dan pemberian keterangan ahli;
- h. Pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan teknis program anti korupsi, kolusi dan nepotisme
- i. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Walikota Gubernur dan Inspektur Jenderal sesuai peraturan perundang-undangan;
- j. Penyusunan laporan hasil audit investigasi;
- k. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Inspektur Daerah tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Inspektur Daerah.

#### **11. Kelompok Jabatan Fungsional**

Mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu tugas Inspektur Daerah dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Inspektur Pembantu. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD), Jabatan Fungsional Auditor (Auditor), dan Jabatan Fungsional Auditor Kepegawaian (Audiwan). Adapun fungsinya, melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan keahlian, keterampilan spesialisasi dan bersifat mandiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang jabatan fungsional.

### **4.2 Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Karakteristik Responden**

Dalam Penelitian ini untuk mengetahui peranan audit internal yang mempengaruhi pencegahan fraud pada pemerintah kota prabumulih dan studi yang dilakukan pada Kantor Inspektorat Kota Prabumulih. Untuk mengimplementasikan

hal tersebut maka dilakukannya penyebaran kuisioner kepada responden yang terlibat langsung dalam pengisian kuisioner. Dalam pelaksanaan penelitian ini ditetapkan sebesar 66 responden dan kuisioner yang dibagikan sama dengan jumlah responden. Oleh karna itu akan disajikan deskripsi karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Responden Menurut Jenjang Auditor & Jabatan**

| No | Jenjang Auditor & Jabatan | Frekuensi       | Persentase (%) |
|----|---------------------------|-----------------|----------------|
| 1. | Petinggi Instansi         | 6 Orang         | 9,09 %         |
| 2. | Auditor Ahli Pertama      | 5 Orang         | 7,58 %         |
| 4. | Auditor Pertama           | 21 Orang        | 31,82 %        |
| 5. | Auditor Madya             | 6 Orang         | 9,09 %         |
| 6. | Auditor Muda              | 8 Orang         | 12,12 %        |
| 7. | Pegawai Struktural/Staff  | 20 Orang        | 30,30 %        |
|    | <b>Jumlah</b>             | <b>66 Orang</b> | <b>100 %</b>   |

Sumber : Data Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jenjang auditor dan jabatan, dalam penelitian ini sebanyak 66 orang yang berasal dari berbagai jenjang jabatan di lingkungan Inspektorat Kota Prabumulih. Responden dengan jabatan Auditor Pertama merupakan responden terbanyak, yaitu sebanyak 21 orang atau dengan persentase 31,82% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada jenjang auditor fungsional tingkat awal yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan tugas audit internal.

Selanjutnya, responden dengan jabatan Pegawai Struktural/Staff berjumlah 19 orang atau sebesar 30,30%, yang menunjukkan bahwa peran struktural dan staf pendukung juga menjadi cukup dominan dalam mendukung pelaksanaan pengawasan internal. Lalu pada responden dengan jabatan Auditor Muda berjumlah 8 orang atau 12,12%, sedangkan Petinggi Instansi berjumlah 6 orang atau 9,09%. Keberadaan responden pada jenjang ini mencerminkan keterlibatan unsur pimpinan dan auditor tingkat menengah dalam proses pengawasan dan pengambilan

kebijakan serta keputusan. Adapun responden dengan jabatan Auditor Ahli Pertama sebesar 7,58% dan Auditor Madya berjumlah 6 orang atau sebesar 9,09%.

Kemudian akan disajikan karakteristik responden berdasarkan dengan masa bekerja yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Masa Bekerja**

| No. | Tahun         | Frekuensi       | Persentase (%) |
|-----|---------------|-----------------|----------------|
| 1.  | > 10 Tahun    | 28 Orang        | 42,42          |
| 2.  | < 5 Tahun     | 28 Orang        | 42,42          |
| 3.  | 6-10 Tahun    | 10 Orang        | 15,15          |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>66 Orang</b> | <b>100 %</b>   |

*Sumber: Data Diolah Penulis, 2026*

Berdasarkan tabel 4.2 menurut masa kerja, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 66 orang. Responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 28 orang atau sebesar 42,427%, sedangkan responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun berjumlah 28 orang atau sebesar 42,42% yang menunjukkan kesamaan dengan hasil sebelumnya, lalu pada masa kerja 6-10 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 15,15%. Data tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden didominasi oleh pegawai dengan pengalaman kerja yang sangat lama (>10 tahun) serta pegawai yang relatif baru (<5 tahun). Kondisi ini menggambarkan adanya keseimbangan antara pegawai senior yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam terhadap sistem pengawasan internal dengan pegawai baru yang berpotensi membawa perspektif dan pendekatan dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, variasi masa kerja responden dalam penelitian ini dinilai cukup *representatif*.

#### **4.2.2 Statistik Deskriptif**

##### **1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel-variabel dalam

penelitian ini meliputi variabel peranan audit internal dan pencegahan *fraud* yang dilakukan studi pada Inspektorat Kota Prabumulih, statistik deskriptif pada variabel penelitian akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                        | N  | Minimum | Maximum | Sum  | Mean  | Std. Deviation | Variance |
|------------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
| Peranan Audit Internal | 66 | 58      | 75      | 4414 | 66.88 | 6.128          | 37.554   |
| Pencegahan Fraud       | 66 | 57      | 75      | 4346 | 65.85 | 6.625          | 43.884   |
| Valid N (listwise)     | 66 |         |         |      |       |                |          |

*Sumber : Hasil Olah Data Primer SPSS 27, 2026*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 66 orang. Variabel Peranan Audit Internal memiliki nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum sebesar 75, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 66,88 serta standar deviasi sebesar 6,128. Nilai rata-rata yang lebih mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa secara umum responden menilai peranan audit internal berada pada kategori yang baik. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung homogen dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan antar responden. Sementara itu, variabel Pencegahan *Fraud* memiliki nilai minimum sebesar 57 dan nilai maksimum sebesar 75, dengan nilai rata-rata sebesar 65,85 dan standar deviasi sebesar 6,625. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa upaya pencegahan *fraud* di lingkungan penelitian tergolong cukup baik. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa variasi jawaban responden relatif stabil. Secara umum, kedua variabel menunjukkan nilai rata-rata yang cukup tinggi dan penyebaran data yang relatif merata, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap peranan audit internal dan pencegahan fraud berada dalam kategori yang baik.

## 2. Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Kuisisioner

Dalam mengisi kuesioner, responden diminta untuk memberikan jawaban dengan memilih skor antara 1 sampai dengan 5 yang disusun menggunakan skala Likert. Skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan, dimana skor 1 menunjukkan **Sangat Tidak Setuju (STS)** dan skor 5 menunjukkan **Sangat Setuju (SS)**. Adapun hasil tanggapan responden dalam pengisian kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Kuisisioner**

| Peranan Audit Internal (X) |              |     |     |     |     |    | Pencegahan Fraud (Y) |              |     |     |     |     |    |
|----------------------------|--------------|-----|-----|-----|-----|----|----------------------|--------------|-----|-----|-----|-----|----|
| Item                       | Skala Likert |     |     |     |     | N  | Item                 | Skala Likert |     |     |     |     | N  |
| X                          | (1)          | (2) | (3) | (4) | (5) |    | Y                    | (1)          | (2) | (3) | (4) | (5) |    |
|                            | STS          | TS  | N   | S   | SS  |    |                      | STS          | TS  | N   | S   | SS  |    |
| X1                         | 0            | 0   | 0   | 31  | 35  | 66 | Y1                   | 0            | 0   | 0   | 37  | 29  | 66 |
| X2                         | 0            | 0   | 0   | 25  | 41  | 66 | Y2                   | 0            | 0   | 1   | 37  | 28  | 66 |
| X3                         | 0            | 0   | 0   | 24  | 42  | 66 | Y3                   | 0            | 0   | 0   | 37  | 29  | 66 |
| X4                         | 0            | 0   | 1   | 34  | 31  | 66 | Y4                   | 0            | 0   | 0   | 41  | 25  | 66 |
| X5                         | 0            | 0   | 1   | 29  | 36  | 66 | Y5                   | 0            | 0   | 0   | 38  | 28  | 66 |
| X6                         | 0            | 0   | 0   | 44  | 22  | 66 | Y6                   | 0            | 0   | 1   | 37  | 28  | 66 |
| X7                         | 0            | 0   | 4   | 40  | 22  | 66 | Y7                   | 0            | 0   | 0   | 40  | 26  | 66 |
| X8                         | 0            | 0   | 0   | 32  | 34  | 66 | Y8                   | 0            | 0   | 2   | 36  | 28  | 66 |
| X9                         | 0            | 0   | 0   | 30  | 36  | 66 | Y9                   | 0            | 0   | 2   | 37  | 27  | 66 |
| X10                        | 0            | 0   | 1   | 35  | 30  | 66 | Y10                  | 0            | 0   | 0   | 43  | 23  | 66 |
| X11                        | 0            | 0   | 5   | 35  | 26  | 66 | Y11                  | 0            | 0   | 3   | 40  | 23  | 66 |
| X12                        | 0            | 0   | 2   | 39  | 25  | 66 | Y12                  | 0            | 0   | 1   | 42  | 23  | 66 |
| X13                        | 0            | 0   | 1   | 38  | 27  | 66 | Y13                  | 0            | 0   | 0   | 42  | 24  | 66 |
| X14                        | 0            | 0   | 1   | 34  | 31  | 66 | Y14                  | 0            | 0   | 3   | 34  | 29  | 66 |
| X15                        | 0            | 0   | 0   | 34  | 32  | 66 | Y15                  | 0            | 0   | 0   | 37  | 29  | 66 |

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel hasil tanggapan kuesioner pada 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden memberikan jawaban positif terhadap seluruh pernyataan pada variabel Peranan Audit Internal (X) dan Pencegahan Fraud (Y). Pada variabel Peranan Audit Internal, seluruh item didominasi oleh jawaban Setuju (S) dan

Sangat Setuju (SS). Bahkan pada beberapa item seperti X1, seluruh responden (100%) memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju tanpa adanya jawaban Netral, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hal serupa juga terlihat pada variabel Pencegahan *Fraud*, di mana seluruh item menunjukkan dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Tidak terdapat responden yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju maupun Tidak Setuju pada seluruh item pernyataan. Jawaban Netral hanya muncul dalam jumlah yang sangat kecil, berkisar antara 0–3 responden pada beberapa item.

Pada hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pelaksanaan audit internal serta upaya pencegahan *fraud* di lingkungan penelitian. Tingginya dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju mengindikasikan bahwa sistem pengawasan internal dinilai telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam mencegah terjadinya *fraud*.

#### 4.2.3 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27 untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total variabel (*Corrected Item Total Correlation*). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ), maka item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari 15 butir pertanyaan untuk masing-masing variabel, yaitu peranan audit internal (X) dan pencegahan *fraud* (Y). Seluruh item tersebut diuji untuk memastikan kesesuaian dan ketepatan dalam mengukur indikator variabel penelitian. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing item dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

## Hasil Uji Validitas Variabel X

| Item<br>Pertanyaan | Corrected Item Total<br>Correlation ( $r_{hitung}$ ) | R tabel | Validitas |
|--------------------|------------------------------------------------------|---------|-----------|
| X1                 | 0,629                                                | 0,325   | Valid     |
| X2                 | 0,707                                                | 0,325   | Valid     |
| X3                 | 0,623                                                | 0,325   | Valid     |
| X4                 | 0,736                                                | 0,325   | Valid     |
| X5                 | 0,873                                                | 0,325   | Valid     |
| X6                 | 0,827                                                | 0,325   | Valid     |
| X7                 | 0,728                                                | 0,325   | Valid     |
| X8                 | 0,919                                                | 0,325   | Valid     |
| X9                 | 0,889                                                | 0,325   | Valid     |
| X10                | 0,829                                                | 0,325   | Valid     |
| X11                | 0,786                                                | 0,325   | Valid     |
| X12                | 0,902                                                | 0,325   | Valid     |
| X13                | 0,919                                                | 0,325   | Valid     |
| X14                | 0,898                                                | 0,325   | Valid     |
| X15                | 0,919                                                | 0,325   | Valid     |

Sumber :Hasil Data Diolah SPSS Versi 27, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.5 terhadap variabel Peranan Audit Internal (X), diperoleh nilai *Corrected Item Total Correlation* ( $r_{hitung}$ ) pada seluruh item pernyataan, yaitu X1 sampai dengan X15, lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,325. Nilai  $r$  hitung pada masing-masing item berkisar antara 0,629 hingga 0,919, yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat terhadap total skor variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Peranan Audit Internal dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel Peranan

Audit Internal telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Adapun hasil uji validitas pada variabel “Y” Pencegahan *Fraud* dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas variabel Y**

| Item<br>Pertanyaan | Corrected Item Total<br>Correlation ( $r_{hitung}$ ) | R tabel | Validitas |
|--------------------|------------------------------------------------------|---------|-----------|
| Y1                 | 0,907                                                | 0,325   | Valid     |
| Y2                 | 0,907                                                | 0,325   | Valid     |
| Y3                 | 0,860                                                | 0,325   | Valid     |
| Y4                 | 0,875                                                | 0,325   | Valid     |
| Y5                 | 0,917                                                | 0,325   | Valid     |
| Y6                 | 0,903                                                | 0,325   | Valid     |
| Y7                 | 0,980                                                | 0,325   | Valid     |
| Y8                 | 0,980                                                | 0,325   | Valid     |
| Y9                 | 0,952                                                | 0,325   | Valid     |
| Y10                | 0,856                                                | 0,325   | Valid     |
| Y11                | 0,876                                                | 0,325   | Valid     |
| Y12                | 0,884                                                | 0,325   | Valid     |
| Y13                | 0,907                                                | 0,325   | Valid     |
| Y14                | 0,980                                                | 0,325   | Valid     |
| Y15                | 0,933                                                | 0,325   | Valid     |

Sumber :Hasil Data Diolah SPSS Versi 27, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.6 terhadap variabel pencegahan fraud (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan, yaitu Y1 sampai dengan Y15, memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* ( $r_{hitung}$ ) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,325. Nilai  $r$  hitung pada masing-masing



item berkisar antara 0,856 hingga 0,980, yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat terhadap total skor variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel pencegahan fraud dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel pencegahan *fraud* telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk analisis data selanjutnya. Dengan terpenuhinya uji validitas pada variabel X dan variabel Y, maka seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Reliabilitas

Pengambilan keputusan dari uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 yang dinyatakan kurang baik, 0,7 dapat diterima, sedangkan diatas 0,8 dinyatakan sangat baik. Pada uji realibilitas instrumen pada penelitian dapat menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Adapun hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel Penelitian    | Cronbach's Alpha | Keterangan          |
|------------------------|------------------|---------------------|
| Peranan Audit Internal | 0,773            | Diterima (Reliabel) |
| Pencegahan Fraud       | 0,779            | Diterima (Reliabel) |

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada tabel 4.7 diketahui bahwa variabel peranan audit internal memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,773, sedangkan variabel pencegahan fraud memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,779. Nilai *cronbach's alpha* pada kedua variabel tersebut lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian pada

variabel peranan audit internal dan pencegahan fraud dinyatakan reliabel, instrumen penelitian reliabel karena nilai *cronbach's alpha* kedua variabel tersebut lebih dari 0,70 sehingga kuesioner konsisten dan dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

#### 4.2.5 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan metode angka dengan salah satu cara untuk menguji data normal atau tidak dengan analisis statistik *parametric*. Uji *Kolmogroff-Smirnov* (KS). Pengambilan keputusan dengan uji Kolmogroff Smirnov sebagai berikut:

1. Jika nilai *asympt sig 2-tailed*  $> 0,005$  maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai *asympt sig 2-tailed*  $< 0,005$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogroff smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**One Sample Kolmogroff Smirnov**

|                                  |                         | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N                                |                         | 59                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .8034871                |
|                                  | Std. Deviation          | 1.88489003              |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .151                    |
|                                  | Positive                | .151                    |
|                                  | Negative                | -.129                   |
| Test Statistic                   |                         | .151                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | .002 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | .123 <sup>d</sup>       |
|                                  | 99% Confidence Interval |                         |
|                                  | Lower Bound             | .115                    |
|                                  | Upper Bound             | .132                    |

Sumber : Hasil Data Diolah SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh jumlah sampel baik yang tidak memiliki masalah Uji (N) sebanyak 59 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada metode monte carlo sebesar 0,123 . Nilai signifikansi tersebut diatas 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi secara normal serta analisis selanjutnya tetap dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan hasil uji normalitas tersebut.

## 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *spearman's rho*. Uji ini dilakukan dengan *meregres absolut residual*. Pengambilan keputusan dengan uji *spearman's rho* pada penelitian ini berasumsi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi dibawah dari 0,05 maka telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9 Hasil  
Uji Heteroskedastisitas**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |      |       |      |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |      |       |      |
| Model |            | B                           | Std. Error                | Beta | t     | Sig. |
| 1     | (Constant) | -1.054                      | 2.747                     |      | -.384 | .702 |
|       | VARX       | .047                        | .041                      | .141 | 1.137 | .260 |

a. Dependent Variable: REG2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 diatas dengan menggunakan metode Spearman's rho, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,260 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara residual absolut dan variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada hasil uji analisis regresi linier penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linier sederhana dikarenakan hanya memiliki satu variabel independent sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Dalam penarikan keputusan analisis linier sederhana dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Adapun hasil dari pengujian analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

|       |                         | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |                         | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant)              | .839                        | 3.970      |                           | .211   | .833 |
|       | Peranana Audit Internal | .972                        | .059       | .899                      | 16.442 | .000 |

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Hasil Output SPSS 27, 2026

$$Y = 0,839(a) + 0,972 (X) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi pada pencegahan *fraud* = 0,839 + 0,972 Peranan Audit Internal. Nilai t hitung sebesar 16,442 yang jauh lebih besar dibandingkan t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Peranan Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* diterima. Artinya, semakin baik peranan audit internal, maka semakin tinggi tingkat pencegahan *fraud*. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,839 mengindikasikan apabila Peranan Audit Internal bernilai nol, maka Pencegahan

*Fraud* memiliki nilai sebesar 0,839. Sementara itu, koefisien regresi peranan audit internal sebesar 0,972 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan peranan audit internal akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,972 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antar variabel penelitian.

#### 4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Hasi Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel penelitian. Pada pengujian hipotesis yang dilakukan pada uji t (parsial) penelitian ini menggunakan pengambilan keputusan bahwa :

- jika signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- jika signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                         | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      |
| 1     | (Constant)              | .839                        | 3.970      |                           | .211   | .833 |
|       | Peranana Audit Internal | .972                        | .059       | .899                      | 16.442 | .000 |

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber : Hasil Ouput SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel peranan audit internal memiliki nilai t hitung sebesar 16,442 > dari t tabel 1,998 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < dari 0.05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai B pada variabel independent adalah 0,972 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan peranan audit internal akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,972. Nilai Beta 0,899 menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kuat karna mendekati angka 1. Dengan t hitung sebesar 16,442, pengaruhnya sangat

signifikan yang telah dibuktikan secara statistik. Sehingga dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peranan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

## 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar persentase dari hubungan antar variabel, pada penelitian ini uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan pengambilan keputusan bahwa:

- Jika  $R^2$  mendekati 1 maka model regresi yang dilakukan memberikan hasil yang baik
- Jika  $R^2$  mendekati 0, maka model regresi yang dilakukan tidak dapat menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam mengetahui nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat jika nilai  $R$  Square 0,00-0,25 lemah, 0,26-0,50 sedang, 0,51-0,57 kuat, 0,760-1,00 sangat kuat. Adapun hasil nilai  $R$  square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <b>Model Summary</b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | .899 <sup>a</sup> | .809     | .806              | 2.921                      |

a. Predictors: (Constant), Peranana Audit Internal

Sumber : Hasil Ouput SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 Model Summary, diperoleh nilai  $R$  Square sebesar 0,809 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 80,9% variabel Pencegahan Fraud dapat dijelaskan oleh variabel peranan audit internal, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 16,442 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$  karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa Peranan Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pemerintah Kota Prabumulih, khususnya pada Inspektorat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,972 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan peranan audit internal akan meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,809 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,806, yang berarti bahwa sebesar 80,9% variasi pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh peranan audit internal, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kekuatan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan peranan audit internal pada Inspektorat Kota Prabumulih memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam upaya pencegahan *fraud*, sehingga peningkatan kualitas pengawasan, independensi auditor, serta efektivitas sistem pengendalian internal menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan *akuntabel*.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori audit internal yang dikemukakan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA), yang menyatakan bahwa audit internal merupakan aktivitas independen dan objektif yang memberikan *assurance* dan *consulting* untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional organisasi melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola pada pemerintahan. Dalam konteks Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), peranan audit internal meliputi pengawasan, evaluasi, *reviu*, monitoring, serta pemberian rekomendasi perbaikan terhadap sistem pengendalian internal pemerintah. Selain itu, hasil ini juga relevan dengan teori pencegahan *fraud* yang berkaitan dengan konsep *Fraud Triangle* yang menyebutkan bahwa *fraud* terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan

rasionalisasi (*rationalization*). Audit internal berperan penting dalam meminimalkan unsur *opportunity* melalui penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan pengawasan, serta kepatuhan terhadap peraturan. Dengan sistem pengawasan yang efektif, peluang terjadinya kecurangan dapat ditekan secara signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Octavia Lhaksmi Pramudyastuti (2022) dengan judul Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran positif dan signifikan dalam mencegah serta mendeteksi kecenderungan *fraud*. Selain itu, penelitian Kadir Musa (2023) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Alor juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian terbaru yang telah dilakukan oleh Rachmat Arief (2025) berjudul Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Kecurangan turut memperkuat temuan bahwa audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dalam mencegah kecurangan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang memperkuat kontribusi ilmiahnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudyastuti (2022), Musa (2023), dan Arief (2025) terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara audit internal maupun sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan konsistensi secara empiris bahwa fungsi pengawasan dan pengendalian merupakan faktor penting dalam menekan terjadinya kecurangan. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian, yaitu dilakukan pada Pemerintah Kota Prabumulih dengan fokus pada Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada peranan audit internal secara langsung terhadap pencegahan *fraud*, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,809 atau 80,9%, yang menunjukkan kontribusi yang sangat kuat dan



penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru dalam konteks pemerintahan daerah, khususnya di lingkungan Pemerintah Kota Prabumulih.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa Peranan Audit Internal memiliki kontribusi yang signifikan dan dominan dalam upaya pencegahan fraud, khususnya pada lingkungan Pemerintah Kota Prabumulih melalui Inspektorat sebagai APIP. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengawasan, independensi auditor, serta efektivitas sistem pengendalian intern menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Kota Prabumulih studi pada Inspektorat Kota Prabumulih, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,442 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$ , lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti semakin baik peranan audit internal, maka semakin efektif pula upaya pencegahan *fraud* yang dilakukan. Hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,809 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 80,9% variasi dalam pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh peranan audit internal, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti sistem pengendalian internal, budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta komitmen pimpinan.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa audit internal yang dilaksanakan secara efektif melalui perencanaan audit yang baik, pelaksanaan audit yang sistematis, serta pelaporan dan tindak lanjut yang tepat mampu meningkatkan pengawasan dan meminimalkan potensi terjadinya kecurangan (*fraud*) di lingkungan pemerintah daerah khususnya Kota Prabumulih. Dengan demikian, keberadaan Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan akuntabel. Secara keseluruhan, model penelitian yang digunakan memiliki tingkat kekuatan yang sangat baik, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam upaya meningkatkan efektivitas audit internal guna mencegah terjadinya *fraud* di lingkungan Pemerintah Kota Prabumulih.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Inspektorat Kota Prabumulih, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas peranan audit internal melalui peningkatan kompetensi auditor, penguatan independensi, serta optimalisasi pengawasan dan evaluasi terhadap sistem pengendalian intern pemerintah guna meminimalkan peluang terjadinya *fraud*.
2. Bagi Pemerintah Kota Prabumulih, perlu adanya mendukung peran Inspektorat dengan menyediakan sumber daya yang memadai, baik dari segi anggaran, pelatihan, maupun teknologi pengawasan, agar pelaksanaan audit internal dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat menambahkan variabel penelitian lain yang berpotensi mempengaruhi pencegahan *fraud*, seperti sistem pengendalian internal, budaya organisasi, komitmen organisasi, atau kepemimpinan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud*.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76.  
<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Adi Sulisty Nugroho, W. H. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika* (M. Kika (ed.); 1st ed.). CV Andi Offset.
- Anjali, A. (2020). Peran Auditor Internal Dalam Mewujudkan Kepatuhan Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Di Bidang Penatausahaan Keuangan Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 527–533.
- Arief, R. (2025). *Peran Audit Internal , Pengendalian Internal , Dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan Kecurangan The Role Of Internal Audit , Internal Control , And Organizational Commitment In Fraud Prevention Pendahuluan*. 8(2), 595–602.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group.
- BPKRI. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.  
<https://share.google/7dkBHGijF8N8abb1F>
- BPS. (2024). *Data Statistik Kota Prabumulih*. Bps.  
<https://prabumulihkota.bps.go.id/publikasi>
- Fadlurrahman, A. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Bank Nagari Syariah Kc Kota Padang. *Uin Suska Riau*.
- IIA. (2017). *Definition of Internal Auditing*. Institute of Internal Auditors.  
<https://www.theiia.org/en/standards/what-are-the-standards/definition-of-internal-audit/>
- KPK. (2023). *Kajian pencegahan korupsi* (A. Y. Wibowo (ed.); 1st ed.).
- Kumparan. (2024). *ICW Sebut Ada 791 Kasus Korupsi Sepanjang 2023, Tertinggi dalam 5 Tahun Terakhir*. Kumparan News.  
<https://kumparan.com/kumparannews/icw-sebut-ada-791-kasus-korupsi-sepanjang-2023-tertinggi-dalam-5-tahun-terakhir-22ln51wgp5J/full>
- Manurung, A. H. (2023). *Fraud Keuangan di Indonesia* (L. H. Sangapan (ed.)). PT Adler Manurung Press,.
- Musa, K. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan

Fraud (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Alor) Skripsi. *Universitas Nusa Cendana*.

Per Menpan Nomor Per 220 M Pan 7 2008@Jabatan Fungsional Auditor Dan Angka Kreditnya (2008).

Peraturan Bpkri Nomor 1 Tahun 2017 (2017).

Peraturan Daerah Kota Prabumulih Nomor 6 Tahun 2012, 1 (2012).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah. *Lembaran Negara RI*, 005290, 1–42. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122033/pp-no-72-tahun-2019>

Pramudyastuti, L. (2022). *Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi ( Fraud )*. 7(2), 235–243.

Rahman, K. G., Nur, S., Said, R., Putri, A. N., Akuntansi, J., & Akuntansi, J. (2022). *Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Daerah 1*. 1(2), 73–79.

Sayidah, N., & Hartati, S. J. (2019). *Akutansi Forensik Dan Audit Investigatif* (1st Ed.). Zilfatama Jawa.

Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2019).

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Pasal 16 Ayat (1), Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara., 30 (2004).

Welly, Y. (2023). *Audit internal* (Y. Welly (ed.); 1st ed., p. 185). CV. Media Sains Indonesia.



**UNIVERSITAS PRABUMULIH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**NAMA MAHASISWA** : Adinda Ariska  
**NIM** : 2022120012  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih (Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih)  
**DOSEN PEMBIMBING I** : Chairani Adelina, S.E., M.Si.

| Tanggal    | Pembahasan | Komentar                                                       | Tanda Tangan | Ket |
|------------|------------|----------------------------------------------------------------|--------------|-----|
| 18-11-2025 | Bab I      | Perbaiki Latar Belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian | ch.          |     |
| 19-11-2025 | Bab I      | Acc                                                            | ch.          |     |
| 24-11-2025 | Bab II     | Perbaiki penelitian terdahulu dan daftar pustaka               | ch.          |     |
| 25-11-2025 | Bab II     | Tambahkan teori audit internal pemerintahan                    | ch.          |     |
| 26-11-2025 | Bab II     | Acc                                                            | ch.          |     |
| 02-12-2025 | Bab III    | Depresi operasional dan model regresi                          | ch.          |     |
| 03-12-2025 | Bab III    | Acc                                                            | ch.          |     |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

**Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M**  
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

**Chairani Adelina, S.E., M.Si.**  
NUPTK. 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan  
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418  
e-mail: mail@unpra.ac.id





**UNIVERSITAS PRABUMULIH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**NAMA MAHASISWA** : Adinda Ariska  
**NIM** : 2022120012  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih (Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih)  
**DOSEN PEMBIMBING I** : Chairani Adelina, S.E., M.Si.

| Tanggal  | Pembahasan | Komentar                                                   | Tanda Tangan | Ket |
|----------|------------|------------------------------------------------------------|--------------|-----|
| 13-02-26 | Bab V      | Tambahkan gambaran umum objek penelitian<br>Perbaiki tabel | ch.          |     |
| 24-02-26 | Bab IV     | Ace                                                        | ch.          |     |
| 03-03-26 | Bab V      | Ace                                                        | ch           |     |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.  
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

*Chairani*

Chairani Adelina, S.E., M.Si.  
NUPTK. 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan  
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telenon (0713) 3224417 Faximile (0713) 322418



**UNIVERSITAS PRABUMULIH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**NAMA MAHASISWA** : Adinda Ariska  
**NIM** : 2022120012  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih (Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih)  
**DOSEN PEMBIMBING II** : Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M

| Tanggal    | Pembahasan | Komentar                                                                                                                                                                                       | Tanda Tangan | Ket |
|------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----|
| 5/11/2025  | Bab I      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- format penulisan text, spasi, dan ukuran logo</li> <li>- Pd latar belakang sesuaikan fenomena dan permasalahan</li> <li>- template halaman</li> </ul> | <i>Rika</i>  |     |
| 12/11/2025 | Bab I      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- cover di finisikan</li> <li>- format tabel</li> <li>- text penulisan</li> </ul>                                                                       | <i>Rika</i>  |     |
| 14/11/2025 | Bab I      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Spasi Judul, Bab</li> <li>- Huruf ejaan &lt; Kapit</li> <li>- cet tabel</li> </ul>                                                                    | <i>Rika</i>  |     |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

**Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M**  
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

**Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M**  
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan  
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418  
 e-mail: mail@unpra.ac.id





**UNIVERSITAS PRABUMULIH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**NAMA MAHASISWA** : Adinda Ariska  
**NIM** : 2022120012  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih (Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih)  
**DOSEN PEMBIMBING II** : Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M

| Tanggal         | Pembahasan | Komentar                                                                                                                 | Tanda Tangan | Ket |
|-----------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----|
| 14 / 2024<br>11 | Bab I      | - Ate Bab I<br>- Layout Bab II                                                                                           |              |     |
| 17 / 2025<br>11 | Bab II     | - Template penomoran sub judul<br>- Ejaan sesuai EYD<br>- Format menambahkan kepan<br>- tabel.<br>- hipotesis penelitian |              |     |
| 21 / 2025<br>11 | Bab II     | - Revisi kesesuaian penempatan<br>Buku & Referensi<br>- template tabel penelitian terdahulu                              |              |     |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

**Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M**  
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

**Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M**  
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan  
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418  
 e-mail: [mail@unpra.ac.id](mailto:mail@unpra.ac.id)



**UNIVERSITAS PRABUMULIH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**NAMA MAHASISWA** : Adinda Ariska  
**NIM** : 2022120012  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih (Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih)  
**DOSEN PEMBIMBING II** : Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M

| Tanggal    | Pembahasan | Komentar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Tanda Tangan | Ket |
|------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----|
| 24/11/2025 | Bab I      | Att Bab I & lanjut Bab II                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |              |     |
| 28/11/2025 | Bab II     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cek halaman, format sistematis sub judul.</li> <li>- sumber dicantumkan dlm penjelasan</li> <li>- lampirkan draft kuisioner</li> <li>- pd tabel definisi operasional skala likert point angka.</li> <li>- populasi &amp; sampel.</li> <li>- alat pengelola data Versi spss nya.</li> </ul> |              |     |
| 1/12/2025  | Bab III    | Att Bab III                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |              |     |
| 5/12/2025  |            | Att Ujian & lengkap                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |              |     |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

**Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M**  
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

**Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M**  
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan  
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418  
 e-mail: [mail@unpra.ac.id](mailto:mail@unpra.ac.id)



**UNIVERSITAS PRABUMULIH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**NAMA MAHASISWA** : Adinda Ariska  
**NIM** : 2022120012  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih (Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih)  
**DOSEN PEMBIMBING II** : Rika Fitri Ramayana, S.Kom., M.M

| Tanggal | Pembahasan | Komentar                                                                 | Tanda Tangan | Ket |
|---------|------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------|-----|
| 9/2016  | Bab IV     | - Review Bros Sampel yg dibahas<br>hasil penelitian. diselesaikan respon |              |     |
| 11/2016 | Bab IV     | - Struktur organisasi<br>- Atr Bab IV<br>Lanjutan Bab IV                 |              |     |
| 26/2016 | Bab IV     | Atr Bab IV                                                               |              |     |
| 5/3     |            | Atr Ujian                                                                |              |     |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. H. Deshiana, S.E., M.M  
 NUPK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Rika Fitri Ramayana, S.Kom., M.M  
 NUPK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan

Lampiran I

## DRAFT KUESIONER PENELITIAN

### KUESIONER PENELITIAN

#### I. KATA PENGANTAR

Kepada Yth. Bapak/Ibu Responden Penelitian

Perkenalkan Sebelumnya, Saya

Nama : Adinda Ariska

Program Studi : Akuntansi / Semester 8

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Prabumulih. Dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Prabumulih, saya meminta kesediaan Bapak/ Ibu sejenak untuk dapat meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian saya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Kota Prabumulih Studi Pada Inspektorat Kota Prabumulih” Besar harapan saya bahwa Bapak/ Ibu untuk dapat bersedia dalam memberikan tanggapan dan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dengan sebenar-benarnya.

Jawaban yang diberikan tidak akan dinilai benar salahnya, melainkan sebagai informasi yang sangat bermanfaat untuk menentukan hasil penelitian yang saya lakukan melalui pengolahan data statistik. Sesuai dengan etika penelitian bahwa jawaban yang bapak/ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan. Akhir kata saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketersediaan Bapak/ Ibu dalam membantu mengisi kuesioner penelitian ini.

Hormat Saya,

Adinda Ariska

Universitas Prabumulih

## II. LEMBAR KUISIONER

### A. Identitas Responden

Nama : .....

Jabatan : .....

Unit/Sub Bagian : .....

Jenjang Auditor : Auditor Pertama / Auditor Muda / Auditor Madya / Auditor Penyelia / Lainnya (.....)

Lama Bekerja : < 1 Tahun / 1–5 Tahun / 6–10 Tahun / >10 Tahun/ Lainnya (.....)

### B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Mohon bapak/ibu untuk dapat membaca secara seksama pada setiap pertanyaan dibawah ini
2. Mohon bapak/ibu dapat memberikan tanda pada salah satu pertanyaan dibawah ini dengan tanda (✓) atau sesuai dengan skala pengisian kuisioner
3. Adapun skala pengisian kuisioner sebagai berikut:

| Skor | Keterangan                |
|------|---------------------------|
| 1    | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2    | Tidak Setuju (TS)         |
| 3    | Netral (N)                |
| 4    | Setuju (S)                |
| 5    | Sangat Setuju (SS)        |

### Berikut pernyataan pada variabel independen & dependen

Variabel X (Peranan Audit Internal)

| Pelaksanaan Audit |            |     |    |   |   |    |
|-------------------|------------|-----|----|---|---|----|
| No                | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |

|   |                                                                                                        |  |  |  |  |  |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 1 | Pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan rencana audit tahunan yang di terapkan                       |  |  |  |  |  |
| 2 | Tahapan audit dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi.                                       |  |  |  |  |  |
| 3 | Auditor memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur pada instansi.                            |  |  |  |  |  |
| 4 | Pelaksanaan audit mampu mengidentifikasi potensi terjadinya fraud.                                     |  |  |  |  |  |
| 5 | Pelaksanaan audit dilakukan secara netral/ tidak memihak siapapun dan secara akurat, lengkap dan valid |  |  |  |  |  |

| Kompetensi & Indepedensi Auditor |                                                                                   |     |    |   |   |    |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| No.                              | Pertanyaan                                                                        | STS | TS | N | S | SS |
| 6                                | Auditor memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai dibidangnya                |     |    |   |   |    |
| 7                                | Auditor mengikuti pelatihan atau pengembangan kompetensi secara berkala.          |     |    |   |   |    |
| 8                                | Auditor bersikap independen dan bebas dari invervensi/tekanan dari pihak manapun. |     |    |   |   |    |
| 9                                | Auditor bebas dari kepentingan pribadi dalam proses audit                         |     |    |   |   |    |
| 10                               | Auditor bekerja sesuai dengan keahlian serta tupoksi pada bidangnya               |     |    |   |   |    |
| Tindak Lanjut Hasil Audit        |                                                                                   |     |    |   |   |    |
| No.                              | Pertanyaan                                                                        | STS | TS | N | S | SS |
| 11                               | Adanya rekomendasi hasil audit disampaikan dengan jelas dan tepat waktu           |     |    |   |   |    |
| 12                               | Pihak auditor menindaklanjuti temuan audit sesuai batas waktu.                    |     |    |   |   |    |



|    |                                                                           |  |  |  |  |  |
|----|---------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 13 | Auditor memonitor secara berkala progres tindak lanjut hasil audit.       |  |  |  |  |  |
| 14 | Tindak lanjut audit membantu mencegah terjadinya fraud di masa mendatang. |  |  |  |  |  |
| 15 | Tindak lanjut atau perbaikan atas setiap temuan pada hasil audit          |  |  |  |  |  |

Variabel Y (Pencegahan *Fraud*)

| Struktur Dan Lingkungan Pengendalian    |                                                                            |     |    |   |   |    |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| No.                                     | Pertanyaan                                                                 | STS | TS | N | S | SS |
| 1                                       | Instansi memiliki komitmen terhadap etika dan integritas                   |     |    |   |   |    |
| 2                                       | Manajemen memberikan contoh perilaku anti penyimpangan kepada staf/pegawai |     |    |   |   |    |
| 3                                       | Pembagian tugas dan wewenang dilakukan secara jelas dan tepat              |     |    |   |   |    |
| 4                                       | Lingkungan kerja mendukung budaya anti fraud                               |     |    |   |   |    |
| 5                                       | Lingkungan kerja memiliki kepedulian tinggi dalam mencegah adanya fraud    |     |    |   |   |    |
| Sistem Pengendalian Internal & Prosedur |                                                                            |     |    |   |   |    |
| No                                      | Pertanyaan                                                                 | STS | TS | N | S | SS |
| 6                                       | SOP terdokumentasi dan dipahami oleh pegawai.                              |     |    |   |   |    |
| 7                                       | Pengendalian internal telah diterapkan dalam setiap proses pekerjaan       |     |    |   |   |    |
| 8                                       | Sistem kontrol bersifat efektif dalam mencegah penyelewengan.              |     |    |   |   |    |
| 9                                       | Sistem pelaporan keuangan bebas dari celah manipulasi dan penyimpangan     |     |    |   |   |    |

|                                                 |                                                                                                 |     |    |   |   |    |
|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 10                                              | Prosedur pengendalian internal telah diterapkan sesuai dengan sistem yang berlaku               |     |    |   |   |    |
| Mekanisme Deteksi, Pencegahan & Pelaporan Fraud |                                                                                                 |     |    |   |   |    |
| No                                              | Pertanyaan                                                                                      | STS | TS | N | S | SS |
| 11                                              | Terdapat mekanisme pelaporan kecurangan (whistleblowing system) yang telah diterapkan           |     |    |   |   |    |
| 12                                              | Setiap indikasi fraud ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat                                    |     |    |   |   |    |
| 13                                              | Teknologi informasi mendukung proses deteksi dan pencegahan fraud                               |     |    |   |   |    |
| 14                                              | Ada sanksi tegas terhadap pelaku fraud tanpa pengecualian                                       |     |    |   |   |    |
| 15                                              | Menimplementasikan program pengendalian anti fraud berdasarkan nilai-nilai yang dianut instansi |     |    |   |   |    |



## Lampiran II

**HASIL TABULASI DATA**

## Variabel ( X) Peranan Audit Internal

| X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | TOTAL |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 65    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 67    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 62    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 62    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 74    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 58    |
| 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 58    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 72    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 67    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 73    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 72    |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 62    |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 62    |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 62    |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 62    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 69    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 63    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 62    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 66    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 66    |
| 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 68    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4   | 5   | 4   | 4   | 3   | 5   | 65    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 70    |
| 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 62    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 59    |
| 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 74    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 72    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 74    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 74    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 74    |
| 5  | 5  | 5  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 61    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| 4  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 69    |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 66    |
| 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 74    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 68    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 65    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 73    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 74    |
| 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 69    |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 73    |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 60    |

[illegible]

## Lampiran III

## HASIL OLAH DATA SPSS

## A. Analisis Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

|                        | Minimum | Maximum | Sum  | Mean  | Std. Deviation | Variance |
|------------------------|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
| Peranan Audit Internal | 58      | 75      | 4414 | 66.88 | 6.128          | 37.554   |
| Pencegahan Fraud       | 57      | 75      | 4346 | 65.85 | 6.625          | 43.884   |
| Valid N (listwise)     |         |         |      |       |                |          |

## B. Uji Validitas

## 1. Variabel (X) Peranan Audit Internal

|       |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |         |        |         |        |  |  |  |
|-------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|---------|--------|--|--|--|
|       |                     | P1           | P2     | P3     | P4     | P5     | P6     | P7     | P8     | P9     | P10    | P11    | P12    | P13     | P14    | P15     | TOTAL  |  |  |  |
| P1    | Pearson Correlation | 1            | .944** | .776** | .392*  | .495** | .488** | .502** | .495** | .433** | .543** | .243   | .585** | .582**  | .519** | .582**  | .692** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     |              | <.001  | <.001  | .020   | .002   | .003   | .002   | .002   | .009   | <.001  | .160   | <.001  | <.001   | .001   | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P2    | Pearson Correlation | .944**       | 1      | .712** | .349*  | .563** | .580** | .588** | .563** | .497** | .513** | .224   | .552** | .542**  | .592** | .542**  | .707** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | <.001        |        | <.001  | .040   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | .002   | .002   | .195   | <.001  | <.001   | <.001  | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P3    | Pearson Correlation | .776**       | .712** | 1      | .546** | .633** | .420*  | .265   | .517** | .447** | .484** | .206   | .411*  | .504**  | .341*  | .504**  | .623** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | <.001        | <.001  |        | <.001  | <.001  | .012   | .124   | .001   | .007   | .003   | .234   | .014   | .002    | .045   | .002    | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P4    | Pearson Correlation | .392*        | .349*  | .546** | 1      | .768** | .561** | .504** | .649** | .719** | .727** | .611** | .557** | .566**  | .505** | .566**  | .736** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .020         | .040   | <.001  |        | <.001  | <.001  | .002   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001   | .002   | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P5    | Pearson Correlation | .495**       | .563** | .633** | .768** | 1      | .730** | .560** | .883** | .828** | .645** | .728** | .695** | .712**  | .745** | .712**  | .873** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .002         | <.001  | <.001  | <.001  |        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001   | <.001  | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P6    | Pearson Correlation | .488**       | .580** | .420*  | .561** | .730** | 1      | .710** | .730** | .689** | .636** | .625** | .709** | .742**  | .782** | .742**  | .827** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .003         | <.001  | .012   | <.001  | <.001  |        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001   | <.001  | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P7    | Pearson Correlation | .502**       | .588** | .265   | .504** | .560** | .710** | 1      | .663** | .641** | .628** | .498** | .598** | .531**  | .667** | .531**  | .728** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .002         | <.001  | .124   | .002   | <.001  | <.001  |        | <.001  | <.001  | <.001  | .002   | <.001  | .001    | <.001  | .001    | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P8    | Pearson Correlation | .495**       | .563** | .517** | .649** | .883** | .730** | .663** | 1      | .944** | .645** | .813** | .806** | .834**  | .854** | .834**  | .919** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .002         | <.001  | .001   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001   | <.001  | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P9    | Pearson Correlation | .433**       | .497** | .447** | .719** | .828** | .689** | .641** | .944** | 1      | .721** | .788** | .766** | .787**  | .811** | .787**  | .889** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .009         | .002   | .007   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001   | <.001  | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P10   | Pearson Correlation | .543**       | .513** | .484** | .727** | .645** | .636** | .628** | .645** | .721** | 1      | .634** | .734** | .774**  | .691** | .774**  | .829** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | <.001        | .002   | .003   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |        | <.001  | <.001  | <.001   | <.001  | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P11   | Pearson Correlation | .243         | .224   | .206   | .611** | .728** | .625** | .498** | .813** | .788** | .634** | 1      | .764** | .820**  | .732** | .820**  | .786** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .160         | .195   | .234   | <.001  | <.001  | <.001  | .002   | <.001  | <.001  | <.001  |        | <.001  | <.001   | <.001  | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P12   | Pearson Correlation | .585**       | .552** | .411*  | .557** | .695** | .709** | .598** | .806** | .766** | .734** | .764** | 1      | .949**  | .950** | .949**  | .902** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | <.001        | <.001  | .014   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |        | <.001   | <.001  | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P13   | Pearson Correlation | .582**       | .542** | .504** | .566** | .712** | .742** | .531** | .834** | .787** | .774** | .820** | .949** | 1       | .893** | 1.000** | .919** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | <.001        | <.001  | .002   | <.001  | <.001  | <.001  | .001   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |         | <.001  | .000    | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P14   | Pearson Correlation | .519**       | .592** | .341*  | .505** | .745** | .782** | .667** | .854** | .811** | .691** | .732** | .950** | .893**  | 1      | .893**  | .898** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .001         | <.001  | .045   | .002   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001   |        | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| P15   | Pearson Correlation | .582**       | .542** | .504** | .566** | .712** | .742** | .531** | .834** | .787** | .774** | .820** | .949** | 1.000** | .893** | 1       | .919** |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | <.001        | <.001  | .002   | <.001  | <.001  | <.001  | .001   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001   | .000   | <.001   | <.001  |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |
| TOTAL | Pearson Correlation | .692**       | .707** | .623** | .736** | .873** | .827** | .728** | .919** | .889** | .829** | .786** | .902** | .919**  | .898** | .919**  | 1      |  |  |  |
|       | Sig. (2-tailed)     | <.001        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001   | <.001  | <.001   |        |  |  |  |
|       | N                   | 35           | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35     | 35      | 35     | 35      | 35     |  |  |  |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

|                                  |                         |             | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                |                         |             | 59                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    |             | .8034871                |
|                                  | Std. Deviation          |             | 1.88489003              |
| Most Extreme Differences         | Absolute                |             | .151                    |
|                                  | Positive                |             | .151                    |
|                                  | Negative                |             | -.129                   |
| Test Statistic                   |                         |             | .151                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         |             | .002 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    |             | .123 <sup>d</sup>       |
|                                  | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .115                    |
|                                  |                         | Upper Bound | .132                    |

### 2. Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | -1.054                      | 2.747      |                           | -.384 | .702 |
|       | VARX       | .047                        | .041       | .141                      | 1.137 | .260 |

a. Dependent Variable: REG2

### 3. Uji Analisis Regresi Sederhana

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)              | .839                        | 3.970      |                           | .211   | .833  |
|       | Peranana Audit Internal | .972                        | .059       | .899                      | 16.442 | <.001 |

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)             | .839                        | 3.970      |                           | .211   | .833  |
|       | Peranan Audit Internal | .972                        | .059       | .899                      | 16.442 | <.001 |

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .899 <sup>a</sup> | .809     | .806              | 2.921                      |

a. Predictors: (Constant), Peranan Audit Internal



## Lampiran IV

## SURAT OBSERVASI DAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA PRABUMULIH**  
**INSPEKTORAT DAERAH**

GEDUNG PERKANTORAN PEMERINTAH KOTA PRABUMULIH LT. 7  
 JLN. RAYA PRABUMULIH - PALEMBANG KM. 12 KEL. SINDUR KEC. CAMBAI KODE POS 31142  
 TELP. (0713) 3920011 EXT. 6704 FAKS. (0713) 3920019  
 PRABUMULIH – SUMATERA SELATAN

Prabumulih, 20 November 2025

Nomor : 800/XI. 977 /Inspektorat.V/2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Persetujuan Izin Observasi  
 Penelitian

Yth. Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prabumulih  
 di-  
 Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih Nomor : 013/AKT/FEB/UNPRA/XI/2025 tanggal 18 November 2025 perihal surat izin observasi penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Adinda Ariska  
 NIM : 2022120012  
 Program studi : Akuntansi/VII

disetujui untuk melakukan observasi penelitian pada Inspektorat Daerah Kota Prabumulih.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.



Pt. Inspektur Daerah Kota Prabumulih

Santa Putra Dewangga, S.H.  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 197305102006041004



## Lampiran V

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Nama Instansi : Inspektorat Kota Prabumulih

Berikut ini dokumentasi penelitian saat menyebarkan pertanyaan kuesioner kepada responden





## BIODATA PENELITI



### A. Data Pribadi

Nama : Adinda Ariska  
 NIM : 2022120012  
 Tempat, Tanggal Lahir : Prabumulih, 30 April 2005  
 Alamat : Perumahan Arda Jalan Bukit Lebar  
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
 Jurusan : Akuntansi  
 No. Hp : 083173185496  
 Alamat Email : [adindaariska5@gmail.com](mailto:adindaariska5@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

SD N 10 Prabumulih : 2011 - 2016  
 MTSN Prabumulih : 2016 - 2019  
 SMK Kesehatan Pelita Insani Prabumulih : 2019 – 2022